DINDA YULIESTA

Mutiara

Mutiara

Copyright © 2021

By Dinda Yuliesta

Diterbitkan secara pribadi
Oleh Dinda Yuliesta
Wattpad. @quensaa
Instagram. @quensaa52
Email. quensaadinda@gmail.com

Bersama Eternity Publishing
Telp. / Whatsapp. +62 888-0900-8000
Website. www.eternitypublishing.co.id
Surel. email@eternitypublishing.co.id
Wattpad | Instagram | Fanpage | Twitter. @eternitypublishing

Pemasaran Eternity Store
Telp. / Whatsapp. +62 888-0999-8000

September 2021
103 Halaman; 13x20 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
All Right reserved

Dilarang mengutip, menerjemahkan, memfotokopi atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa ijin tertulis dari penerbit.

MUTIARA

Mutiara adalah perhiasan yang tergolong unik dan mahal . Perhiasan ini tidak didapat dari hasil penambangan, dan tidak perlu dari proses pengolesan. Mutiara terbentuk dari benda asing yang masuk kedalam kerang saat membuka cangkangnya untuk mendapatkan makanannya . Benda asing ini tidak dapat di cerna atau di muntahkan. Nah untuk menghindari kerang dari luka akibat benda asing itu ia membungkus benda asing itu dengan bahan mineral yang sama dengan bahan penyusun cangkangnya. Selapis demi selapis sehingga lama kelamaan membentuk material baru berwujud keras yang kita kenal sebagai mutiara. Mutiara - mutiara tidak selamanya ditemukan di semua kerang , itulah sebabnya kerang yang alami yang berasal dari laut sangat mahal harganya.Walaupun kadang mutiara yang justru terbentuk dari tubuh yang terluka yang berusaha untuk mengobati dirinya sendiri. Kerang yang berusaha membungkus benda asing itu agar tubuhnya yang lunak dan lembut itu terhindar dari gesekan benda asing tersebut yang membuat kerang terluka. Di balik usaha kerang ternyata menghasilkan perhiasan yang sangat indah. Perhiasan yang sangat mahal.

Mungkin inilah alasan seorang keluarga memberikan nama untuk anaknya "Mutiara" Mutiara...agar walaupun sekeras apapun kehidupan ia mampu mengatasinya dan tetap bersinar seperti namanya " Mutiara ".

Inilah awal dari kisah seorang anak gadis bernama Mutiara .

Kelahiran adalah hari yangtidak pernah dilupakan oleh seorang di dunia ini. Hari dimana manusia pertama kali menikmati kehidupan pertama di dunia setelah dia berada dalam kandungan seorang ibu selama 9 bulan 10 hari. Dunia yang penuh dengan berbagai peristiwa pahit, manis, ada senyum, air mata . Dunia yang penuh panggung sandiwara.

Bulan Oktober Tahun 1978 tepatnya tanggal 24 hari Selasa jadi moment bersejarah bagi seorang anak perempuan bernama Mutiara. Semoga nama Mutiara akan menjadi anak yang sesuai harapan ayah dan ibunya. Harapannya untuk menjadi seorang anak perempuan yang begitu gigih dalam menghadapi pahit manisnya kehidupan. Seorang anak yang mampu bertahan hidup ditengah kehidupan yang sangat keras sekalipun. Seorang anak yang kelak mampu menjadi penopang keluarga. Sesuai namanya dia seperti mutiara yang begitu indah yang tercipta dari sebuah kerang yang berusaha bertahan hidup dari berbagai benda asing yang akan melukai tubuhnya yang lunak dan dari prosesnya dapat menghasilkan sebuah mutiara yang indah dan mahal harganya. Betapa besar harapan Ayah dan Ibunya Mutiara. Dan harapan itu juga untuk semua orang tua di seluruh dunia untuk anaknya

Mutiara lahir dari keluarga tidak mampu di sebuah desa yang jauh dari hiruk pikuk kehidupan metropolitan. Ayahnya seoarang petani dan ibunya seoarang ibu rumah tangga. Dilihat dari pendidikan ayah dan ibunya yang hanya mengecap bangku sekolah dasar mungkin hanya itu mata pencarian yang cocok untuk tingkat pendidikannya.

Rumah Mutiara yang hanya berdinding anyaman dari bambu dan atap dari daun kelapa. Pada waktu malam hari tiba hanya di sinari oleh lampu minyak. Walaupun pada saat itu penerangan listrik sudah ada namun hanya orang yang

ekonominya lebih beruntung yang dapat menikmati penerangan lampu listrik. Tapi tidak untuk keluarga Mutiara yang serba terbatas. Untuk makan saja hanya pas-pasan.

Mutiara sekarang duduk di bangku sekolah dasar, dia termasuk anak yang cerdas dan selalu mendapat juara satu di kelasnya. Hingga suatu waktu ia menerima beasiswa berprestasi untuk keluarga yang tergolong kurang mampu .Betapa bangga dan gembira orang tua Mutiara. Dan puncaknya terjadi saat Ayah Mutiara di undang ke sekolahnya untuk mendampingi anaknya menerima beasiswa itu. Hari itu sampai di sekolah Ayah Mutiara di sambut oleh salahsatu guru Mutiara. " Bapak ayahnya Mutiara ?" Tanya seorang guru perempuan kepada Ayah Mutiara. "Iya Bu Guru, saya Ayah Mutiara". Guru itu bertanya lagi, "Bapak tahu kenapa Bapak di panggil ke sekolah kami ?". Bapak Mutiara menjawab "Iya Bu Guru...kata Mutiara saya harus mendampingi Mutiara dalam menerima beasiswa ". "Oh iya Pak" kata Bu Guru. Ayah Mutiara bertanya lagi " apa semua murid yang kurang mampu dapat beasiswa Bu Guru ?" . Guru tersebut menjawab " tidak semua yang kurang mampu dapat beasiswa, tapi hanya bagi siswa yang pintar seperti Mutiara Pak ". Bu Guru melanjutkan lagi percakapannya dengan Ayah Mutiara, " Banyak siswa yang kurang mampu yang tidak mendapat beasiswa Pak ". Betapa terharu campur bahagia Ayah Mutiara mendengar kata-kata Bu Guru tadi. Mata Ayah Mutiara berkaca-kaca, gambaran perasaannya yang campur antara terharu dan bahagia. Tibalah waktunya penerimaan beasiswa bagi Mutiara. Penerimaannya di rangkaikan dengan pelaksanaan Upacara Bendera karena pada hari itu bertepatan dengan Hari Senin. Setelah selesai acara Ayah Mutiara pamit ke semua guru

yang hadir di sekolah itu, Setelah pamit Ayah Mutiara pulang dari sekolah dengan mengayuh sepedanya yang sudah tua.

Mutiara adalah anak yang ceria tak herania mempunyai banyak teman. Karena kecerdasan Mutiara banyak anak-anak seumurannya yang suka berteman dengannya. Selain itu Mutiara seringkali ditempati bertanya apabila ada mata pelajaran yang belum dimengerti dalam proses belajar di sekolahnya. Tidak jarang sering dijumpai teman sekolah Mutiara belajar kelompok di rumahnya. Hari demi hari kini Mutiara sudah beranjak remaja, dan dia pun memasuki sekolah lanjutan menengah pertama. Sekolah baru dan juga teman baru. Bagi Mutiara tidak susah baginya untuk beradaptasi dengan lingkungan barunya karena Mutiara tergolong anak yang murah senyum dan supel. Mutiara tumbuh menjadi remaja yang memiliki wajah yang lumayan untuk usia seumurannya. Tubuhnya tinggi, warna rambutnya yang tidak terlalu hitam, ikal dan panjangnya sebahu. Kulitnya yang putih bersih, mungkin ini menurun dari keluarganya yang kulitnya putih. Entah kenapa Kakek dan Nenek Mutiara mempunyai warna kulit yang putih Temannya kadang memanggilnya Blasteran Belanda. Sampai temannya memanggilnya "Noni", panggilan bagi perempuan keturunan Belanda atau Indo dan belum menikah pada zaman penjajahan Belanda di Indonesia.

Di sekolahnya yang baru, Mutiara tetap menjadi siswa yang pintar dan beberapa kali mendapat beasiswa SUPERSEMAR dari pemerintah, beasiswa yang diberikan bagi siswa yang berprestasi dan kurang mampu pada waktu itu. Seiring dengan bertambahnya usia Mutiara , dia mulai memikirkan kehidupan keluarganya yang kurang mampu, Mutiara mulai memikirkan cita- cita hidupnya. Kerasnya

kehidupan keluarganya membuat Mutiara bertekad menjadi anak yang akan mengangkat keluarganya nanti menjadi keluarga yang sederajat dengan keluarga lain yang mempunyai strata ekonomi yang lebih baik.

Mutiara adalah anak bungsu dari tiga bersaudara, walaupun dia terlihat agak manja namun dia sering mengerjakan pekerjaan laki-laki, seperti memperbaiki atap rumah yang bocor. Mutiara tidak takut memanjat keatas atap rumah untuk memperbaiki atap rumahnya. Mungkin karena Kedua saudaranya perempuan, Mutiara mempunyai sifat laki-laki meskipun postur tubuhnya perempuan banget. Bahkan Mutiara sering membantu Ayahnya di kebun pada saat libur sekolah. Namun Mutiara tidak mengenyampingkan untuk belajar karena ia sadar bahwa untuk merubah hidup keluarganya kearah yang lebih baik hanyalah dengan pendidikan.Suatu waktu di hari libur Mutiara ikut Ayahnya ke kebun. Dengan berjalan kaki menyelusuri jalan menanjak dan rimbunan pohon serta semak-semak belukar Mutiara bersama Ayah, Ibu dan Kakak ke kebun dengan begitu gembira. Hari itu keluarga Mutiara akan panen jagung. Keluarga mereka terlihat bahagia, Ayahnya berharap panen jagung tahun ini mendapat hasil yang banyak di banding tahun lalu, maklumlah mereka berkebun hanya mengharapkan pada musim tertentu, karena didesanya belum ada irigasi jadi dia hanya mengharapkan hujan.

Disuatu malam Ayah Mutiara memanggil ketiga anaknya. Kami tidak tahu tujuan Ayah memanggil kami bertiga kedekatnya. Ayah memulai membuka pembicaraannya. Ayah mulai bertanya pada kakak pertama selanjutnya yang kedua, dan saya mendapat giliran ketiga. Pertanyaan Ayah sekitar kemana kami akan melanjutkan pendidikan

nanti setelah tamat Sekolah Menengah Atas (SMA). Kami semua menjawab dengan sopan tentang keinginan kami setelah tamat nanti, termasuk saya yang ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Melihat kepeduliaan Ayah kepada kami anak- anaknya , saya bangga terhadap sosok Ayahku. Walaupun kami dari keluarga sangat sederhana namun saya melihat betapa sangat besarnya sosok seorang Ayah di mataku. Ayahku yang pekerja keras menafkahi keluarga itu terlihat dari kerja Ayah yang tidak tanggung-tanggung. Walaupun Ayahku seorang petani dia mampu membiayai keperluan dan kebutuhan kami. Ayahku adalah Ayah yang hebat di mataku, aku bangga dengan Ayahku.

Untuk menambah perekonomian keluarga Ayahku berfikir untuk membuka usaha lain yaitu beternak. Ayahku mungkin mengharap dengan usahanya yang baru Dia mampu membiayai pendidikan anak-anaknya yang lebih tinggi. Keuletan dan kegigihan serta kerja keras Ayahku menjadi semangatku hari ini dan nanti.

Dengan harapan itu Ayahku sekarang memulai usahanya yang baru. Ini berawal pertemuannya dengan teman Ayahku bernama Pak Said. Pak Said ingin membeli sapi untuk di ternak, namun sapi tersebut tidak bisa dijinakkan oleh Pak Said, sampai akhirnya Pak Said memutuskan untuk menyerahkan sapinya ke ayahku untuk dipelihara dengan perjanjian bagi hasil. Ayahku menyetujuinya karena jauh hari memang sudah berniat untuk memelihara ternak, tapi karena terkendala dengan biaya untuk membeli sapi jadi niat tersebut di urungka sampai Ayahku mempunyai cukup uang untuk membeli sapi. Betapa senangnya Ayahku mendapat

tawaran itu. Maka mulailah Ayahku beternak sapi yang hanya satu ekor.

Berselang berapa bulan kemuadian Ayahku bertemu dengan Orang yang ditempati Pak Said beli sapi namanya Haji Anwar.Haji Anwar bertanya sama Ayahku " Bagaimana sapi yang di beli Pak Said sama saya, apa sudah bisa di jinakkan? " . "Belum" kata Ayahku. " Sekarang malah sapinya saya yang diminta untuk pelihara". "Alhamdulillah sekarang sapinya sudah bisa saya jinakkan Pak Haji",kata Ayahku lagi. Mendengar jawaban Ayahku Pak Haji Anwar Berkata lagi " Apakah kamu juga mau memelihara sebagian sapiku, dan hasilnya nanti kita bagi ". Betapa gembiranya Ayahku mendengar perkataan Pak Haji Anwar, " dengan senang hati Pak Haji, saya bersyukur Pak Haji mau mempercayakan pekerjaan itu sama saya ". Kebetulan Pak Haji Anwar adalah seorang Juragan kapal dan sapi yang ia suruh ternakkan sama beberapa orang. Hari berganti hari, bulan berganti bulan, tahun berganti tahun kini usaha ternak sapi Ayahku mengalami kemajuan. Berkat keuletan dan tak kenal menyerah Ayahku sapi yang jumlahnya lima ekor kini menjadi hampir ratusan ekor. Pak Said dan Pak Anwar juga sangat senang melihat kemajuan usaha Ayahku. Mungkin juga karena mereka melihat kejujuran Ayahku dalam bekerjasama.

Pernah suatu hari saya diajak Ayahku untuk ikut melihat ternak sapinya. Kebetulan ternak sapi ayahku berdekatan dengan kebunku. Betapa saya terkejut karena melihat ternak Ayahku yang jumlahnya hampir ratusan. Kami sangat bersyukur kepada Allah berkat usaha Ayahku ini perekonomian keluarga mulai berubah. Tidak seperti sebelumnya, walaupun kami tetap diajarkan untuk hidup

sederhana. Ayah dan Ibuku tambah yakin untuk mewujudkan keinginanku melanjutkan pendidikanku ke Perguruan Tinggi nanti kalau tiba waktunya. Kami sekeluarga tidak pernah lupa bersyukur kepada Allah SWT. Setiap memasuki Hari Raya Idul Adha kami tidak lupa untuk berkurban. "Alhamdulillah ya Allah atas segala nikmat yang Engkau limpahkan kepada keluargaku" tambahku dalam hati.

Dalam perjalanan menuju setiap keberhasilan yang kita alami pasti ada saja masalah-masalah yang kita hadapai. Entah masalah itu besar ataupun kecil. Begitu pula dalam menjalankan usaha, usaha apapun itu pasti ada saja permasalahan yang sering terjadi begitu pula terhadap usaha Ayahku. Usahanya berternak sapi menimbulkan adanya kecemburuan social . Ini di buktikan dengan adanya suatu peristiwa yang tidak bisa saya lupakan . Suatu peristiwa yang hampir merenggut nyawa Ayahku. Peristwa itu terjadi hari Rabu sore sekitar jam 5, waktu pulang Ayahku dari kebun dan ternaknya. Kebetulan jarak kebunku dan kandang ternak berdekatan hanya beberapa meter saja. Sore itu perjalanan pulang dari kebun,ketika sampai di pemukiman penduduk ,Ayahku di panggil oleh seseorang temannya bernama Pak Yasin yang sedang duduk di dalam sebuah rumah kosong. Rumah itu sudah satu bulan di tinggal sama pemiliknya untuk memilih pindah ke kota. Pemilik rumah itu juga masih kenalan Ayahku. Kebetulan jarak antara rumah kosong dengan rumah yang berpenghuni agak jauh. Kebetulan jumlah rumah di tempat itu hanya tiga rumah termasuk rumah kosong tadi. Walaupun baru jam 5 sore tetapi keadaan di sekelilingnya tampak gelap karena rimbunan pohon- pohon besar yang ada di sekitarnya. Mendengar panggilan itu Ayahku menoleh kearah orang

yang memanggilnya, yang tak lain adalah Pak Yasin,teman Ayahku yang juga beternak sapi di sekitar tempat Ayahku berternak. Tanpa berfikir panjang dan rasa curiga apapun Ayahku masuk kedalam rumah kosong tersebut. Disitulah peristiwa tragis itu terjadi, secara tiba-tiba kepala Ayahku di hantam benda tajam oleh temannya sendiri. Tidak berhenti sampai disitu muka Ayahku di hantam juga pakai benda tajam Pak Yasin tadi. Ayahku tidak bisa memberi perlawanan karena Pak Yasin sudah mengatur sedemikian rupa supaya Ayahku tidak bisa punya kesempatan untuk membela dirinya. Sambil bersimbah darah Ayahku jatuh tersungkur. Pak Yasin pergi meninggalkan Ayahku dan mengira bahwa Ayahku telah meninggal. Kepergian Pak Yasin, dalam keadaan yang tidak berdaya dan berjalan sempoyongan berusaha keluar dari rumah kosong tersebut. Ayahku bermaksud mencari bantuan untuk bisa sampai kerumah. Tidak lama kemudian lewat seseorang yang mengendarai motor ternyata dia adalah tetanggaku bernama Rahmat . Betapa kaget tetanggaku melihat keadaan Ayahku yang penuh dengan darah. Dia mengantarnya sampai di rumah sakit. Dalam perjalanan ke rumah sakit Rahmat berteriak ke saudara sepupu yang kebetulan rumahnya dipinggir jalan menuju rumah sakit. Saudara sepupu terkejut dan dating kerumah memberitahu kejadian yang menimpah Ayahku. Mendengar berita itu kami sekeluarga sangat kaget dan sedih membayangkan keadaan Ayahku. Saya sangat sedih membayangkan Ayahku di bonceng dengan sepeda motor dalam kondisi yang sangat parah. Kami semua menyusul ke rumah sakit. Sampai disana saya melihat kondisi Ayahku yang mulai tidak sadarkan diri. Nafasnya sesak. Saya sudah membayangkan kalau Ayah akan

meninggalkan kami. Peralatan rumah sakit di daerah pada waktu itu yang belum lengkap termasuk desa tempat tinggalku , sehingga Ayahku tidak bisa dibantu dengan peralatan oksigen. Melihat kondisi Ayahku yang demikian tanpa berfikir panjang saudara sepupu saya langsung menekan bagian perut berulang-ulang, tiba- tiba dari mulut Ayahku keluar banyak darah yang agak membeku. Alhamdulillah tiba-tiba Ayahku tidak sesak lagi dan bisa bernafas kembali. Mungkin darah yang keluar itu berasal dari darah yang berada dibagian muka dan hidung dan tertelan masuk ke kerongkongan Ayahku, akibat terkena hantaman benda tajam (parang) oleh pelaku itu. Betapa sadisnya pelaku orang itu dan ternyata adalah teman sendiri. Setelat di rawat selama 20 hari di rumah sakit kami di bolehkan pulang oleh petugas rumah sakit.

Walaupun kondisi Ayahku belum pulih betul seperti sediakala. Kami sekeluarga senang mendengarnya. Dalam proses pemulihannya Ayahku sering mengkomsumsi obat herbal atau obat-obat ramuan Cina, yang katanya sangat mujarab dalam penyembuhan luka. Peristiwa yang menimpa Ayahku seakan membuatku cepat dewasa. Saya tidak habis fikir apa kira-kira yang menyebabkan kejadian tragis yang menimpa ayahku. Setelah beberapa hari berada di rumah dengan keadaan Ayah yang perlahan- lahan mulai pulih. Kami pelan- pelan menanyai Ayah tentang penyebab kejadian itu. Bagaimana bisa seorang teman melakukan hal sekeji itu pada temannya sendiri. Ayah mulai menceritakan kejadian sebelum peristiwa itu terjadi. Tiga hari sebelum kejadian itu tepatnya hari Minggu, saya sempat bercerita kalau sapinya hilang.

" Sudah beberapa hari saya tidak melihat satu ekor sapi saya , apa kamu melihatnya ? " Tanya Pak Yasin kepada Ayahku. " Tidak, saya tidak pernah melihatnya, atau mungkin saya tidak memperhatikan kalau sapimu ikut di kelompok sapiku " kata Ayahku, " besok saya lihat kembali kalo saya ke tempat ternak " tambahku. Setelah itu kami berlalu pulang ke rumah. Keesokan harinya setelah dari kandang Ayah Mutiara bertemu lagi di jalan menuju pulang ke rumah ." Ternyata sapimu ikut di rombongan sapiku, saya baru memperhatikan tadi ", kata Ayah Mutiara. Pak Yasin menjawab, " baik kalau begitu, berarti sapiku tidak hilang ". Ayah Mutiara menjawab, " iya, kamu boleh ambil sapimu besok di rombongan sapiku ".

" Iya, besok saya datang ke rombongan sapimu " jawab Pak Yasin. Tapi Pak Yasin tidak pernah datang ke rombongan sapi itu sampai peristiwa itu terjadi. Jadi kesimpulanku bahwa Ayahku di curigai mencuri sapi Pak Yasin. Biarlah sampai nanti pihak yang berwenang memutuskan semuanya, tapi saya yakin Ayahku tidak seperti apa yang mereka fikir. Saya yakin dan percaya tentang kejujuran Ayahku.

Di lain waktu dengan kondisi Ayahku yang belum stabil, tentunya pekerjaan beternak sapi harus di ambil alih oleh orang lain. Karena kami bersaudara perempuan semua, ini akan menjadi masalah menurut ayahku. Tapi saya bertekad akan membantu menggantikan Ayahku untuk sementara waktu. Tapi saya dan kakakku yang satu masih sekolah, jadi itu kami laksanakan saat libur sekolah, selebihnya di kerjakan oleh kakakku yang paling tua karena dia sudah tamat Sekolah Menengah Atas (SMA). Kebetulan jarak usia kami dengan kakak sulung adalah 10 tahun. Bersama dengan

ibuku, kakak dan saya mulai menggantikan pekerjaan Ayahku untuk sementara waktu . Setelah beberapa bulan Ayahku sudah sembuh total dari lukanya. Sekarang pekerjaannya sudah diambil alih lagi.

Di lain tempat Pak Yasin sekarang sedang berada di Rumah tahanan untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Pak Yasin menyesali perbuatannya telah melukai temannya sendiri padahal terbukti Ayahku tidak mengambil sapinya, tapi sapi Pak Yasin yang ikut di rombongan sapi ayahku.

Sekarang Mutiara sudah memasuki sekolah yang baru yaitu Sekolah menengah Atas. Tepatnya SMAN I di daerahnya. Mutiara sudah tumbuh menjadi gadis yang sangat cantik untuk gadis di daerah. Tubuhnya yang tinggi semampai, rambutnya yang ikal agak kecoklatan, kulitnya yang putih bersih, bola matanya yang indahmenjadikan Mutiara sebagai kembang di desanya. Jarak rumah dan sekolah Mutiara tidak terlalu jauh. Bisa ditempuh dengan berjalan kaki. Hari- hari dilalui di sekolahnya yang baru dengan teman yang baru yang berasal dari SMP yang berbeda membuat Mutiara lebih bersemangat lagi untuk belajar. Karena tentunya saingan yang dihadapi pasti lebih banyak dan lebih berat lagi. Mutiara termasuk orang yang rajin belajar. Dan sekarang penerangan di rumahnya sudah memakai listrik bukan lagi lampu minyak seperti pada waktu masih di SMP dulu. Keadaan ini yang membuat Mutiara semakin bersemangat belajar.

Mutiara memilih jurusan Biologi (A2). Alasannya pada waktu itu dengan memilih jurusan Biologi dia dapat memilih jurusan IPC nantinya kalau masuk ke Perguruan Tinggi. Jurusan IPC itu adalah bisa memilih jurusan IPA dan IPS

pada saat UMPTN, istilah pada zaman itu. Setiap hari Mutiara bangun pagi dan pergi ke sekolah dengan berjalan kaki. Itu merupakan hal yang biasa bagi siswa di daerah. Tidak seperti siswa di kota yang selalu mengandalkan kendaraan saat ke sekolah. Mutiara dan teman- temannya bersama- sama ke sekolah sambil berjalan kaki, di sepanjang perjalanan ke sekolah mereka kadang bersendau gurau, bercerita atau membahas mata pelajaran yang akan di terima nanti di sekolah. Sampai akhirnya tidak terasa Mutiara dan teman- temannya sampai di sekolah. Menjelang acara peringatan HUT Proklamasi Mutiara juga banyak mengikuti kegiatan- kegiatan seni seperti Lomba menari, lomba baca puisi, lomba drumband antar sekolah. Mutiara sangat senang melakukan itu semua. Walaupun banyak kegiatan ekstra kokurikuler yang di ikuti Mutiara mampu membagi waktunya, dan sadar bahwa kewajibannya sebagai seorang siswa adalah belajar, itu yang utama bagi Mutiara.

Di sekolah Mutiara tidak jarang kalau banyak teman laki- laki seumuranya mulai tertarik sama Mutiara.Satu persatu diantaranya mengutarakan isi hatinya terhadap Mutiara. Maklum ini yang mungkin dinamakan cinta monyet untuk sebutan yang tepat bagi siswa SMA. Tapi bagi Mutiara pendidikan adalah nomor satu. Dia tidak menanggapi isi hati semua teman laki-lakinya,bagi Mutiara lebih baik kita semua bersahabat. Mutiara mengatakan kalau sekarang belum waktunya untuk mengenal apa yang dinamakan pacaran.

Setelah tiga tahun berlalu maka sampai pada pengumuman lulus bagi anak SMA termasuk di sekolah Mutiara. Hari itu semua sangat deg- degan menunggu pengumuman kelulusan yang akan di tempel di dinding

pengumuman. Tahun ini penentuan keulusan berbeda dengan tahun sebelumnya, karena tahun ini pertama di laksanakan ujian nasional berbasis komputer. Pertama kalinya siswa mengenal komputer dalam mengerjakan soal-soal yang masuk dalam ujian nasional. Pagi- pagi Mutiara cepat bangun, setelah mandi dan sarapan Mutiara minta izin kepada Ibunya untuk ke sekolah hari itu. " Ibu, saya minta izin ke sekolah", kata Mutiara. " Iya, semoga kamu lulus dengan nilai yang bagus ". Kata Ibu Mutiara. Mutiara tersenyum mendengar perkataan Ibunya. Sambil tersemyum mutiara pergi ke sekolah dengan perasaan senang bercampur deg- degan.

Sampai di sekolah Mutiara mendapati teman- temannya sudah banyak yang datang. Ada yang duduk di ruang kelas, ada yang duduk di kantin, dan ada yang berdiri di depan kelasnya. Semua tidak sabar menunggu pengumuman lulus di pajang di mading. Setelah beberapa waktu salah seorang guru membawa kertas dan berjalan menuju mading, tempat pengumuman itu akan di tempel. Setelah Pak Guru selesai menempel pengumuman itu di mading, kami semua berdesakan menghampiri papan pengumuman dan tidak sabar mau melihat pengumuman itu. Pak Guru berkata, " sabar, jangan berdesakan, kalian pasti akan meihatnya nanti ". Tiba- tiba terdengar teriakan gembira " saya lulus " kata beberapa teman yang sudah melihat pengumuman itu. Kini tiba juga giliranku untuk melihat pengumuman itu. Hatiku berdetak kencang, dan setelah membaca ternyata saya lulus . Saya sangat gembira begitu pula dengan teman yang lain yang juga lulus. Tetapi ada juga teman yang menangis karena mereka tidak lulus dalam Ujian Nasional tahun ini. Saya juga turut sedih melihat mereka yang tidak

lulus, tapi ini bukanlah kegagalan bagi mereka namun hanya kesuksesan yang tertunda. Sementara teman- temanku yang lulus mereka saling mencoret- coret baju mereka satu sama lain, sebagai bentuk kegembiraan mereka. Setelah puas bersama teman- teman merayakan kebahagiaan karena telah lulus, saya pulang ke rumah dan cepat ingin memberitahu Ibu tentang kelulusan ini. Sampai di rumah saya langsung menemui Ibu dan memberitahukan kelulusanku. Ibuku sangat gembira, begitu pula Ayah dan kakakku.

Setelah beberapa hari pengumuman kelulusan berlalu, kini tiba saatnya kami menerima Nilai Ujian Nasional dan Ijazah sebagai syarat untuk kami mendaftar di Perguruan Tinggi. Saya senang sekali melihat nilaiku di NEM (Nilai Evaluasi Murni) dan Ijazah karena nilainya sangat memuaskan. Terbayang di benakku Perguruan Tinggi mana yang nantinya akan menerima saya sebagai Mahasiswa Baru (Maba).

Suatu malam bersama Ayah, Ibu dan kakakku membahas tentang keberangkatanku nanti ke kota . Kota tempat melanjutkan pendidikan setelah tamat di SMA. Maklum di daerahku pada waktu itu belum ada Perguruan Tinggi. Jadi untuk melanjutkan pendidikan harus ke kota. Saya melihat kecemasan di wajah Ibuku. Saya memberanikan diri bertanya. " Kenapa dari tadi Mutiara perhatikan wajah Ibu seperti tidak bahagia". " Ibu merasa bahagia kamu akan melanjutkan pendidikan ke tempat yang lebih tinggi, tapi Ibu cemas saja". " Kenapa Ibu cemas? " kata Mutiara lagi. " Ibu memikirkan akan berpisah sama kamu nak". "Selain itu, kamu tidak pernah ke kota, apa kamu tidak akan kesulitan nantinya ?" . "Di kota itu banyak juga preman

kata orang, Ibu khawatir akan terjadi sesuatu yang tidak baik sama kamu nantinya".

Saya menjawab dengan suara yang pelan " Ibu...Mutiara mengerti kekhawatiran Ibu, tapi mudah-mudahan kekhawatiran Ibu tidak terjadi ". " Do'akan Mutiara Bu " kata Mutiara lagi. " Iya, Itu pasti Mutiara, Ibu akan selalu mendo'akanmu".

Waktu pendaftaran Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) tinggal beberapa hari lagi. Itu berarti perpisahan dengan keluargaku tidak akan lama lagi. Saya merasa sedih karena akan berpisah dengan keluarga untuk sementara waktu selama saya kuliah di kota. Di sisi lain saya juga merasa bahagia karena harapan dan cita- citaku akan segera terwujud.

TepatnyaHari Senin saya meninggalkan desaku untuk pergi ke kota. Pergi ke kota dengan suatu harapan akan melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi. Sebelum berangkat Ibuku sibuk menyediakan segala sesuatu yang akan saya bawa. Setelah musyawarah dengan keluarga akhirnya mereka sepakat kalau saya akan tinggal di rumah keluarga yang sudah lama tinggal di kota yang nantinya akan saya datangi. Tempat dimana saya akan melanjutkan pendidikan. Layaknya orang dari kampung, saya membawa beberapa hasil kebun ke kota diantaranya pisang, kelapa muda, kelapa tua dan minyak kelapa asli yang dibuat sendiri.

Jarak desa dan kota yang akan sayadatangi di tempuh dengan menggunakan bus penumpang yang nantinya juga akan dilanjut dengan menggunakan jasa very ASDP

(Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan). Saya pergi ke kota tanpa di temani oleh siapapun termasuk Ayah dan Ibuku. Maklum Ayah dan Ibuku juga tidak pernah ke

kota. Selain biaya yang akan di pakai juga lebih sedikit di banding ada yang menemani. Maklum saya berasal dari keluarga yang pas- pasan, semua butuh perhitungan dan pertimbangan. Setelah 2 jam menyeberangi lautan kapal very sudah sandar di pelabuhan. Satu persatu mobil turun dari kapal. Setelah beberapa lama di perjalanan, mobil berhenti untuk singgah makan dan sholat. Dalam perjalanan menuju kota terbayang wajah Ayah, Ibu dan kakakku yang sangat sedih melepas kepergianku. Tanpa saya sadari air mataku jatuh menetes. Tidak pernah sedikitpun saya tertidur karena saya ingin melihat keadaan daerah yang saya lewati. Lain halnya dengan penumpang lain yang tertidur pulas di dalam bus akibat perjalanan jauh yang cukup melelahkan.

Setelah melakukan perjalanan yang sangat jauh dan melelahkan, melewati beberapa daerah, maka sampailah saya di kota tempat tujuan. Saya melihat ramainya kota metropolitan dengan ramainya kendaraan yang lalu lalang, gemerlap lampu di sepanjang jalan, gedung- gedung yang menjulang tinggi. Saya sangat menikmati pemandangan malam di kota tersebut. Tiba-tiba mobil berhenti, ternyata mobil sudah sampai di terminal. Semua penumpang turun dari mobil dan mencari barang bawaan mereka. Saya pun mulai mencari barang saya dan mengumpulkan pada satu tempat sambil menunggu keluarga yang akan menjemput saya. Satu persatu penumpang mulai meninggalkan terminal, sedangkan jemputan saya belum juga datang. Saya mulai diselimuti perasaan takut karena saya tidak tahu jalan untuk ke rumah keluarga, di tambah sekeliling terminal yang agak gelap.Saya berdo'a semoga tidak terjadi sesuatu sama saya. Setelah lama di selimuti perasaan takut akhirnya keluarga

yang akan menjemputku datang. Dia terlambat menjemput karena katanya ada urusan yang mendadak. Tapi Alhamdulillah tidak sampai terjadi hal- hal yang tidak diinginkan dan sampai di rumah dengan selamat.

Di sinilah awal dari perjalanan hidup seorang gadis desa bernama Mutiara yang pergi ke kota metropolitan untuk melanjutkan pendidikan di sebuah Perguruan Tinggi.

Setelah beberapa hari menghirup udara pagi perkotaan, tiba waktunya terbuka pendaftaran UMPTN (Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Mulailah Mutiara menyiapkan berkas yang akan dimasukkan ke sebuah perguruan tinggi di kota itu. Maklum pada waktu itu system pendaftaran secara manual yaitu pelamar mengantar langsung berkasnya ke tempat pendaftaran. Pagi itu Mutiara cepat berberes dan siap untuk mengantarkan berkasnya di salah satu perguruan tinggi negeri. Mutiara pamit dan pergi dengan menaiki angkutan kota. Bagi Mutiara ini pengalaman pertama naik angkutan kota menuju tempat yang belum pernah Mutiara datangi sebelumnya. Mutiara berjalan kaki menuju tempat jalur angkutan kota. Jarak antara rumah dan jalur angkutan tidak terlalu jauh. Dengan bermodal keberanian dan tekad yang besar Mutiara menaiki mobil angkutan menuju kampus.

Di sepanjang perjalanan dalam hati Mutiara selalu berdoa semoga perjalanannya menuju kampus tempat pendaftaran itu berjalan lancar. Cukup jauh juga jarak kampus dengan rumah yang di tinggali Mutiara, cuma tidak pernah ganti angkutan sampai tiba di kampus. Setelah sampai di Kampus semua penumpang yang ada di bus tadi turun, dalam hati Mutiara berkata " Inilah kampus yang akan di tuju karena ada tulisan nama Perguruan Tingginya yang terpajang pada pintu masuk Kampus". Dan yang ada di

atas mobil semua mempunyai tujuan yang sama. Ada yang sudah menjadi mahasiswa di kampus itu, ada yang baru mau mendaftar ikut UMPTN.

Dengan bertanya kesana kemari Mutiara sampai pada tempat pendaftaran calon Mahasiswa Baru. Banyak orang yang berdatangan dari berbagai daerah untuk ikut juga dalam pendaftaran itu. Ada banyak loket yang di sediakan, mengingat jumlah pendaftar yang mungkin ribuan jumlahnya. Sambil menunggu antrian, Setelah Mutiaraantri yang sangat lama, tiba giliran Mutiara ke loket pendaftaran. Mutiara menyerahkan berkas ke petugas yang ada di dalam loket itu. Setelah beberapa waktu kemudian Mutiara sudah memdapat nomor ujian peserta tes CPNS. Pemasukan berkas Mutiara itu membutuhkan waktu sampai pukul 5 sore.Setelah selesai Mutiara kembali ke rumah dengan menaiki mobil angkot.

Setiap hari Mutiara sangat sibuk di rumahnya. Setelah Sholat shubuh Mutiara sibuk mengerjakan pekerjaan rumah. Mulai memasak air, membersihkan rumah, menyetrika pakaian, mencuci piring dan masih banyak lagi pekerjaan yang lain. Maklum kita tinggal di rumah keluarga, tidak enak kalau yang punya rumah kerja kita tidak membantu.

Kebetulan rumah yang di tinggali Mutiara punya warung yang menjual sembako dan kebutuhan lainnya, sehingga Mutiara sibuk dengan rutinitas di rumahnya setiap hari. Sering teringat kata Ibu " Mutiara, kalau kamu ingin mendapatkan suatu keberhasilan dalam hidupmu, kamu harus mampu mengerjakan pekerjaan itu dengan ikhlas". Ternyata betul kata Ibu, hidup di rantau itu perlu perjuangan dan keikhlasan dalam menjalaninya. Namun dengan keinginan Mutiara untuk melanjutkan pendidikan

membuat Mutiara semakin kuat dan Insya Allah Ikhlas menjalani hari- harinya di perantauan. Jauh dari Ayah, Ibu dan Kakak- kakaknya.

Hari ini tiba waktunya bagi Mutiara untuk melakukan tes CPNS. Setelah selesai melaksanakan Sholat Shubuh , Mutiara sibuk di dapur menyiapkan segala sesuata untuk sarapan dengan keluarga. Semua pekerjaan di kerjakan lebih awal karena Mutiara akan berangkat lebih cepat ke Kampus tempat di mana dia akan melaksanakan tes CPNS. Setelah selesai sarapan, Mutiara minta izin untuk ke kampus . Sampai di kampus Mutiara segera menuju ke ruangan tempat tes itu dilaksanakan. Setelah beberapa waktu menunggu, pengawas ujian sudah ada di depan ruangan. Peserta ujian segera menghampiri ruangan tempat tes itu dilaksanakan. Setelah mengikuti pengarahan dari pengawas peserta tes memasuki ruangan dengan tertib dan duduk di kursi masing- masing sesuai nomor yang tertera dalam kartu tes. Peserta melaksanakan ujian dengan tenang dan tertib sampai batas waktu ujian selesai.

Setelah sholat di musholah kampus, Mutiara ke kantin untuk mengisi perut yang dari tadi sudah mulai mengeluarkan suara. Sampai di kantin ternyata sudah banyak peserta tes yang lain makan sambil membahas soal-soal CPNS yang mereka dapat . Ada yang merasa soal itu mudah, ada juga yang merasa soal itu susah. Lain halnya dengan Mutiara, Ia dapat mengerjakan 70 % dari jumlah soal dengan mudah. Mutiara berharap dia dapat lulus di pengumuman nanti dan bisa menjadi Mahasiswa baru di kampus itu.e

Mutiara sangat menikmati keadaan sekeliling kampus. Dan membayangkan suatu saat nanti akan menjadi

mahasiswa di kampus itu. Sambil menikmati hidangan di depannya Mutiara mulai berkenalan dan berbincang-bincang dengan beberapa peserta tes UMPTN. Mereka berharap dapat bertemu kembali di Fakultas yang sama sebagai Mahasiswa Baru. Setelah semua selesai mereka kembali ke rumah masing- masing dengan menaiki mobil angkutan kota. Perjalanan sejauh 9,1 km dari kampus ke rumah Mutiara sangat melelahkan. Sepanjang jalan Mutiara sempat tertidur di atas mobil karena mungkin ia kelelahan mengadakan persiapan yang mulai shubuh sampai jam 3 siang. Sampai di rumah Mutiara langsung masuk kekamar ganti pakaian dan tidak lama kemudiaan keluar mencari pekerjaan yang sempat tertunda .

Hari ini Mutiara menemani sepupunya ke pusat perbelanjaan. Hal ini sering dilakukan sepupunya satu kali dua minggu. Mutiara dan sepupunya asyik memilih pakaian. Kebetulan hari itu diskon besar- besaran. Karena keasyikan memilih pakaian tidak terasa waktu menunjukkan pukul setengah enam sore, padahal mereka start dari rumah pukul sepuluh pagi. Mereka pulang ke rumah dengan membawa belanjaan. Mutiara senang sekali berkeliling, selain itu mendapat traktiran pakaian dari kakak sepupu.

Setelah satu bulan lebih berlalu, hari yang ditunggu-tunggu tiba. Mutiara tidak sabar mau melihat pengumuman tes CPNS. Pengumuman di pasang di Perguruan tinggitempat mendaftar, dan ada pula melalui media cetak. Yang jelas Media Cetak yang memuat pengumuman itu adalah Media Cetak yang terkenal di kota itu. Mutiara sibuk mencari surat kabar yang memuat pengumuman itu. Dengan bantuan keluarganya yang lain, Mutiara mendapat Surat Kabar tersebut. Mutiara langsung membuka halaman yang memuat

daftar nama peserta tes CPNS yang lulus. Dengan hati yang berdebar- debar Mutiara membaca satu persatu nama- nama yang ada di halaman itu. Mutiara focus mencari namanya dan nomor tes yang sesuai di kartu tesnya. Setelah berapa waktu mencari akhirnya Mutiara menemukan nama dan nomor tes yang sesuai dengan nama dan nomornya. Betapa bahagia Mutiara bercampur haru akhirnya dia lulus tes UMPTN di Perguruan Tinggi Yang dia impikan selama ini. Mutiara segera mengabari orang tuanya di kampung. Betapa senang dan bahagia orang tua Mutiara mendengar kabar kelulusan Mutiara. Pengumuman UMPTN berlalu, sekarang Mutiara sibuk menyiapkan berkas- berkas yang di butuhkan saat pendaftaran ulang peserta Maba. Mutiara sangat bersemangat melengkapi berkasnya, terbayang Dia akan menjadi Mahasiswa Baru di Perguruan Tinggi yang sudah lama menjadi cita- citanya. Hari ini Mutiara bangun pagi-pagi, seperti biasanya Mutiara melakukan kebiasaannya. Setelah Sholat Shubuh, Mutiara sibuk di dapur menyediakan makanan untuk sarapan pagi. Semua sudah siap di meja makan. Setelah semua persiapan selesai, Mutiara bersiap-siap untuk ke Kampus. Di mobil, Mutiara sempat berbincang- bincang dengan salah satu penumpang yang akan memasukkan berkas pendaftaran ulang. Tidak terasa mobil mereka sampai di kampus tujuan. Mutiara menghentikan mobil yang ditumpanginya. Setelah membayar ongkos mobil, Mutiara turun dari mobil menuju tempat pendaftaran ulang Mahasiswa Baru. Setelah beberapa waktu antri, kini giliran Mutiara memasukkan berkasnya. Waktu berlalu, Mutiara kembali ke rumah dengan perasaan lega karena semua urusannya sudah selesai. Kini Mutiara menunggu waktu pelaksanaan Ospek

(Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus). Yang tujuannya untuk mengenalkan mahasiswa baru tentang dunia perkuliahan. Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus adalah kegiatan awal bagi setiap peserta didik yang menempuh jenjang perguruan tinggi. Ospek dengan seluruh rangkaian acaranya merupakan pembentukan watak bagi seorang mahasiswa baru. Sekarang tiba waktunya Mutiara mengikuti kegiatan Orientasi Studi dan Pengenalan Kampus (Ospek). Pagi itu Mutiara pergi lebih awal sama waktu pelaksanaan tes UMPTN. Karena jarak rumah yang di tinggali Mutiara dengan kampus yang jauh kira- kira 9,1 km. Selesai Sholat Shubuh setelah siap semuanya Mutiara buru- buru ketempat ambil mobil tujuan kampus. Dengan memakai baju dan rok putih, rambut di kucir satupakai pita merah, tas dari kantong plastik warna merah. Suasana di jalan masih di terangi lampu- lampu jalan seperti masih malam. Beberapa orang yang sempat melihat dandangan Mutiara merasa aneh. Tapi pasti mereka tahu kalau orang yang dilihatnya pasti mahasiswa baru yang sedang mengikuti Ospek dari kampus. Mutiara juga merasa risih dengan dandangannya, tapi ya itulah aturan pertama yang harus Mutiara patuhi sebagai mahasiswa baru. Peserta Ospek tidak boleh datang terlambat, bisa kena sanksi. Betapa lelah dan capek yang dirasakan Mutiara karena satu minggu Mutiara mengikuti Ospek. Sudah terbayang bagaimana Mutiara harus pandai membagi waktu antara pekerjaan di rumah dan kegiatan kampus yang diikutinya. Maklum Mutiara tinggal sama keluarganya, tidak seperti mahasiswa yang kos, pulang kuliah langsung istirahat. Mutiara merasa tidak enak kalau pulang kuliah langsung istirahat di kamar. Itulah salah satu permasalahan bagi mahasiswa yang tinggal di rumah

keluarga. Tetapi masih banyak sukanya di antaranya kalau sakit atau lagi kurang enak badan ada keluarga yang langsung mengurus dan merawat kita sampai sembuh. Walaupun di dalam hati ada perasaan malu, karena tidak dapat melaksanakan pekerjaan rumah seperti biasanya, hanya makan dan berbaring di tempat tidur saja. Hari- hari memasuki perkuliahan merupakan perjuangan yang terasa berat buat Mutiara. Kemampuan membagi waktu antara pekerjaan rumah dan kuliah serta tugas kampus yang harus di kerjakan, bagi Mutiara membutuhkan pemecahan penyelesaian yang serius. Walaupun bagi keluarga yang di tinggali Mutiara itu tidak menjadi masalah. Bagi Keluarga Mutiara pendidikan harus nomor satu, termasuk belajar. Tetapi Mutiara masih tidak enak kalau harus berangkat dan pulang dari kampus tanpa berbuat apa- apa di rumah.

Aku sekarang sudah melaksanakan perkuliahan di Universitas yang favorit di kotaku. Walaupun waktu SMA saya jurusan Biologi, tapi Aku hanya lulus di pilihan ketiga saat pendaftaran UMPT yaitu jurusan Ekonomi Akuntansi. Ibarat naik gunung awalnya mudah tapi seiring berjalannya waktu masalah semakin kompleks. Yang namanya kuliah pasti diajari dari awal. Semester satu diajari persamaan dasar akuntansi yaitu Harta= Utang + Modal. Kalau dulu anak IPS mungkin sudah diajari, tapi karena Aku dulu anak IPA (Biologi) butuh adaptasi lebih di mata kuliah akuntansi karena di kelasku bukan hanya anak dari jurusan IPS tapi ada juga dari SMK jurusan akuntansi. Nah disitu kita mulai ngebahas siklus akuntansi yang terjadi dalam satu bulan transaksi. Mulai dari jurnal umum sampai jurnal penutup. Yang terkadang membuat jengkel mahasiswa akuntansi bukan transaksinya yang banyak tapi kehilangan angka nol

karena lupa ditulis. Iya kehilangan angka nol harus menghitung lagi dari awal. Kanan kiri (debet kedit) tidak balance harus hitung dari awal. Itu masi perusahaan jasa dan masih dasar.

Beda lagi dengan si perusahan jasa, jika ada barang yang kurang cocok atau cacat maka barang tersebut di kembalikan ke si penjual, ini yang di sebut retur. Nah retur ini juga termasuk transaksi. Sebenarnya masih banyak sih cerita di balik itu semua. Sebenarnya suka dukanya di jurusan akuntansi tergantung kepada pribadi masing-masing. Karena tiap orang beda pemasalahannya. Intinya semakin tinggi semesternya, materi dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Sulit tidaknya tergantung pada mindsetnya masing- masing. Termasuk Mutiara yang hanya mengenal pelajaran akuntansi di tingkat SMP pada bidang studi keterampilan jasa. Jadi betul- betul Mutiara harus belajar keras untuk bisa mengikuti mata kuliah yang ada di jurusan akuntansi dari semester ke semester. Yang jelas anak jurusan akuntansi harus selalu membawa mistar dan kalkulator di dalam tasnya. Apalagi saat kuliah berlangsung dan dosen sedang menerangkan, mereka suka minta tolong di hitung transaksinya. Bagi Mutiara kuliah di jurusan akuntansi merupakan tantangan berat buat dia. Karena mata kuliah yang betul- betul asing bagi Mutiara. Tapi tekad Mutiara yang besar untuk bisa seperti teman lain yang berasal dari jurusan akuntansi waktu SLTA. Mahasiswa yamg berasal dari SMK hanya butuh tambahan ilmu, beda dengan mahasiswa yang berasal dari jurusan IPA waktu SLTA yang harus belajar mulai dari dasar. Tidak jarang anak jurusan akuntansi khususnya yang bukan dari SMK akuntansi tidak pernah ketinggalan di tasnya air minum

karena kalau haus tidak bisa keluar beli minum, meleng sedikit, nanti gak ngerti dosen lagi jelasin apa, termasuk Mutiara.

Anak akuntasi pasti bawa buku pelajaran yang tebal-tebal karena dari semester awal buku pengantar akuntansi saja sudah tebal banget. Apalagi buku akuntansi untuk semester berikutnya, tidak ada yang tipis kecuali buku pelajaran untuk mata kuliah dasar umum. Hari itu setelah mengikuti perkuliahan Mutiara bersama mahasiswa lainnya menuju kantin untuk menghilangkan sedikit lelah karena baru saja menerima mata kuliah yang berhubungan dengan jurusannya. Mutiara dudukbersama temannya di kursi panjang sambil menikmati makanan dan minuman yang mereka pesan.

Sudah beberapa bulan Mutiara menjadi mahasiswa, dia sudah memiliki banyak teman, baik teman sefakultas ataupun beda fakultas. Karena sifatnya yang ramah dan mudah bergaul, Mutiara juga bukan tipe orang yang pemalu atau mungkin karena Mutiara memiliki wajah yang cantik, sehingga banyak orang yang senang ingin berkenalan dengan Mutiara. Maklum masa- masa kuliah seumuran Mutiara sudah mulai tertarik dengan lain jenis. Bisa di katakan kalau dunia kampus tidak lepas dari berbagai kesibukan intern dan esktern, serta banyak cerita bahagia, sedih, capek, pokoknya bercampur jadi satu.Dunia kampus adalah dunia yang penuh dengan banyak cerita.

Di kampus Mutiara mempunyai teman akrab atau bisa di bilang sahabat yang sama jurusan dengan Mutiara. Mereka selalu pulang bareng dari kampus atau pergi bersama setiap ada acara di luar kampus. Mereka juga suka nongkrong bersama di mall atau pergi bazar, ataupun acara teman

kampusnya yang lain. Pokoknya dimanapun mereka selalu bersama, sampai-sampai biasa seniornya heran dan bertanya kalau mereka tidak kelihatan jalan bareng di kampus. Diantara temannya berempat itu hanya satu orang yang dari SMK jurusan akuntansi, yang lain semua dari jurusan IPA. Berarti bisa di bilang kalau Revi yang paling menguasai akuntansi. Dan Kedua nama teman Mutiara yaitu Tity dan Ria. Revi dan Mutiara sama-sama mahasiswa yang berasal dari kota lain, hanya Tity dan Ria yang tinggal sama orang tuanya di. Tetapi Tity hanya tinggal dengan ibunya karena ayahnya sudah meninggal satu tahun yang lalu sebelum Tity kuliah. Hanya Mutiara Ririn dan Revi yang memiliki oang tua yang lengkap. Hanya bedanya Revi juga pendatang sama dengan Mutiara.Kebiasaan mereka berempat kalau pulang kuliah mereka singgah di mall hanya sekedar makan dan cuci mata kalau mereka tidak ada kebutuhan yang akan di beli, maklum anak kuliah semua harus di batasi, belanja kebutuhan saja. Kalau untuk belanja sesuai keinginan itu hanya di lakukan sekali- kali saja, karena mereka masih mengharap uang dari orang tua. Yang penting biaya untuk bayar uang kuliah dan kebutuhan perkuliahan terpenuhi.

Mutiara sudah mulai mengenal banyak tentang kota tempat dimana dia kuliah. Dia tidak lagi seperti waktu pertama datang ke kota. Mutiara sudah menjadi gadis yang sangat cantik di tambah dengan wajahnya yang sepert blasteran Belanda, semakin banyak teman kampusya yang tertarik sama Mutiara. Demikian pula ke tiga temannya yang lain juga memilki wajah yang cantik, yang membuat banyak laki- laki tertarik, sampai- sampai mereka mendapat julukan primadona kampus.

Hari itu Mutiara dan ketiga temannya pulang dari kampus. Mereka mau pergi jalan cuci mata di mall, tapi mereka tidak punya modal untuk makan berempat ini hari. Mereka hanya punya uang angkot untuk pergi pulang kampus. Maklum itu hari Mutiara dan temannya sangat capek menerima mata kuliah akuntansi lanjutan. Mereka sepakat untuk refresing di mall. Mereka berembuk bagaimana caranya sehingga niat mereka untuk refresing ini hari tercapai. Salah satu dari mereka yaitu Ririn berkata, " Saya punya teman cowok, kayaknya dia naksir sama saya Cuma saya belum terima dia, bagaimana kalau saya telpon ketemuan di mall". " kalau begitu kita setuju saja", kata Tity. Ririn berkata lagi, " tapi kalian jangan ketawain saya, karena mukanya tidak ganteng, tapi kayaknya dia mau juga keluar uangnya alias tidak kikir ". Kami bertiga ketawa sambil berkata, " nggak apa- apa Rin yang penting ini hari kita bisa happy dan fresh ". Ririn berkata lagi, " enak di kaliansemua, nanti saya kena batunya". " Itu terserah kamu, atau kamu juga suka sama dia ?", kata tiga orang temannya Ririn sambil ketawa ngakak. Sementara ririn menelpon temannya supaya mereka menjemput mereka berempat di kampus, sekalian mengirit biaya taksi. Tidak lama kemudian teman Ririn datang dengan mobil warna biru. Mobil itu berhenti pas di depan mereka, ternyata itu adalah temannya Ririn. Mereka semua naik di mobil dan berlalu meninggalkan kampus menuju mall yang mereka inginkan.

Di dalam mobil sekali- kali Ririn melihat temannya bertiga lewat cermin yang terpasang depan mobil. Ririn melihat temannya di belakang yang senyum- senyum , tapi tidak tahu apa sebabnya. Dalam hati Ririn berkata mungkin mereka ketawa melihat muka temannya atau perasaan

senang karena keinginannya ini hari untuk refresing tanpa mengeluarkan uang sedikitpun terwujud. " Ah bodoh amat, yang penting kita berempat senang". Katanya dalam hati. Mereka sampai di mall yang mereka pilih, Indra nama teman Ririn, memarkir mobilnya, setelah itu mereka semua turun dan langsung menuju tempat makan yang ada di mall itu. Mutiara dan temannya saling memandang satu sama lain, tanpa berkata- kata, hanya hati mereka yang bicara, " bagus juga ini Indra, pengertian banget karena Indra tahu kalau kita berempat sudah lapar". " Bagus juga untuk di pertahankan", tambahnya dalam hati mereka. Tidak lama kemudian datang pelayan mengambil catatan menu apa yang mereka pesan. Mereka pesan makanan dan minuman sesuai selera mereka, mumpung gratis kata mereka. Pelayan datang membawa sesuai pesanan mereka. Mereka makan sambil ngobrol- ngobrol sekitar perkuliahan mereka, dan masalah yang lain. Pokoknya itu hari cerita mereka berempat dengan yang namanya Indra nyambung, karena Indra walaupun mukanya pas- pasan dia pede banget, rasa percaya dirinya tinggi sehingga enak juga diajak ngobrol. Yang jelas Indra masuk juga dalam daftar orang yang bisa dijadikan teman. Mereka pulang ke rumah masing- masing setelah seharian puas menghilangkan kelelahan di kampus. Indra mengantar mereka satu persatu ke rumah masing-masing.

Mutiara tiba di rumah sudah jam 5 sore, namanya tinggal sama keluarga pasti Mutiara tidak langsung istirahat setelah ganti pakaian. Mutiara merasa tidak enak hati.

Tatkala berada di rumah sendiri, mungkin kita bebas melakukan apapun tanpa takut atau malu. Hal tersebut tidak akan kita rasakan kala tinggal di hunian saudara. Justru rasa

canggung akan menghiasi hari-hari kita. Kita pun akan cenderung lebih berhati-hati melakukan segala tindakan, sebab masih belum memahami aturan di rumah tersebut. Begitu pula dengan Mutiara. Setelah ganti pakaian , Mutiara mencari- cari pekerjaan yang mana yang harus dia selesaikan. Tiba- tiba sepupu Mutiara keluar dari kamar dan bertanya ke Mutiara. " Mutiara, kenapa kamu pulang terlambat hari". "Saya dan teman singgah dulu di mall cuci mata". " Saya kira kamu kenapa- kenapa di jalan", kata sepupu Mutiara lagi. Setelah itu sepupunya masuk kembali ke kamarnya. Betapa tidak enak dirasakan Mutiara bercampur malu karena pulang terlambat. Walaupun sepupunya hanya sekedar mau tau saja alasan Mutiara terlambat pulang. Tetapi tetap saja tidak enak hati yang di rasakan bagi Mutiara.

Apalagi sepulang kuliah Mutiara secara reflek akan melirik kiri dan kanan. melihat keluarga kerepotan dengan pekerjaannya, Mutiara pun harus sedia menolongnya. Terbayang kerepotan Mutiara antara tugas kuliah dan pekerjaan rumah, namun Mutiara tetap bersemangat dan beusaha untuk tetap bisa melalui semua keadaan yang seperti itu. Apalagi rumah Mutiara ada warung dan wartel (warung telpon) sehingga semua yang ada di rumah itu sibuk dengan pekerjaan yang hampir tiap hari tidak pernah habis. Namun Mutiara selalu berdo'a bahwa semua yang dikerjakan dengan ikhlas Insyaallah akan membawa hasil. Malam harinya Mutiara membuka kembali mata kuliah yang dia terima tadi pagi. Dia mengulang kembali mata kuliah yang belum di mengerti. Setelah beberapa lama belajar Mutiara naik ke tempat tidurnya dan langsung terlelap,

mungkin karena capek dari kampus serta tugas di rumah yang begitu banyak.

Keesokan harinya seperti biasa Mutiara bangun pagi-pagi sekali. Setelah sholat Shubuh Mutiara kembali melakukan aktivitasnya. Hari itu Mutiara masuk jam 10 pagi. Jadi dia tidak terburu- buru ke kampus. Hari itu Mutiara hampir menyelesaikan semua pekerjaan rumahnya. Jadi walaupun pulang terlambat, Mutiara tidak terlalu nggak enak sama yang punya rumah, karena pekerjaannya sudah selesai semua. Sampai di kampus Mutiara menuju ruangan jurusan ekonomi akuntansi. Sampai di ruangannya dia mendapati teman- temannya sedang asyik bercerita dan sekali- kali mereka ketawa ngakak. Waktu sudah menunjukkan jam 12 siang. Ketua tingkat mengumumkan kalau hari ini dosen tidak masuk. Karena mata kuliah hari ini hanya satu, semua mahasiswa boleh pulang.

Mutiara dan ketiga temannya pulang bareng. Di jalan mereka menyusun rencana akan kemana, karena hari itu mereka pulang terlalu cepat. Mereka berempat berencana nongkrong di rumahnya Ririn.Setelah beberapa lama di perjalanan mereka sudah sampai di rumahnya Ririn. Mereka langsung masuk di kamar dan mereka langsung rebahan di atas tempat tidur. Mereka capek di perjalanan menuju rumah Ririn. Kebetulan Ayah dan Ibu Ririn belum pulang dari kantor. Tiba- tiba Tity berkata " Sekarang kita makan apa, perutku sudah mulai bunyi". " Bagaimana kalau kita makan Indomie telur saja", tambah Mutiara dan Revi. " Kalau begitu kita berempat ke warung depan beli Indomie", kata Ririn. Nggak usah beli telur, karena masih ada di kulkas", kata Ririn. Setelah itu mereka berempat kompak ke warung

hanya untuk beli indomie dan beberapa makanan ringan untuk cemilan.

Di warung banyak tetangga Ririn yang nongkrong di situ. Banyak anak muda yang seumuran Ririn. Mereka memanggil- manggil Ririn. " Rin, mau beli apa", kata salah seorang laki- laki yang sedang duduk depan warung. " Mau beli indomie", kata Ririn. " Temanmu semua ini Rin", Tambahnya lagi. " Iya, emang kenapa", kata Ririn lagi. " Nggak kenapa- kenapa, cuma tanya, teman kamu cantik semua ya", " Iya dong, suka ya sama teman saya", kata Ririn ceplos. Laki- laki itu Cuma ketawa sambil berkata" boleh juga". Kalo begitu nanti di lanjut lagi ya pembicaraan kita, kita semua sudah lapar. Mereka berlalu sambil ketawa, begitu juga dengan laki-laki itu senyum- senyum sendiri. Mereka ketawa karena semua yang di beli dibayarkan oleh laki-laki yang ngobrol dengan mereka tadi di warung. Sampai di rumah Ririn, mereka sibuk di dapur memasak indomie telur. Ririn sibuk menyiapkan nasi dan piring serta lauk. Indomie sudah masak, mereka makan dengan lahapnya. Maklum mereka sudah sangat lapar. Selesai makan mereka mencuci semua piring yangkotor. Setelah itu mereka kembali masuk di kamar bersendau gurau dengan cerita mereka yang seru, mulai dari mata kuliah dan beberapa cerita tentang kenalannya masing- masing. Sekali- sekali terdengar tawa yang ngakak dari mereka,

Mutiara tiba- tiba bertanya tentang laki- laki yang depan warung tadi. " Siapa nama yang di warung tadi, baik sekali mau bayarkan belanjaan kita". " Ari, kuliah di Sekolah Tinggi Ekonomi." Kata Ririn. "Yang lainnya zaki, dan Revan tambah Ririn lagi". " Naksir ya ", kata ketiga temannya". " Ah nggak, Cuma mau tahu saja", kata mutiara. Tanpa terasa waktu

sudah menunjukkan pukul 3 sore. Setelah mereka mandi sore, Mutiara, Tity dan Revi siap- siap pulang ke rumah masing- masing.

Pernah suata hari mereka berempat janjian nongkrong di kafe milik temannya. Waktu itu lagi marak- maraknya mahasiswa yang buka kafe. Termasuk teman Mutiara.

Kebetulan hari itu hari Sabtu, pulang kuliah Mutiara dan temannya berencana akan bermalam minggu di kafe milik temannya. Mutiara merasa tidak enak minta izin sama sepupunya. Tetapi disisi lain Mutiara juga mau ikut nongkrong berempat sama temannya. Pagi itu Mutiara keluar masuk beberapa kali di depan pintu kamar sepupunya. Dia berniat mau minta izin kalau pulang kuliah dia akan singgah di rumah temannya Tity untuk persiapan pergi sebentar malam nongkrong di kafe temannya. Akhirnya Mutiara memberanikan diri minta izin ke sepupunya. Mutiara pelan- pelan masuk di kamar sambil berkata ke sepupunya " Kak, sebentar pulang kuliah saya pulang malam, karena ada acara bersama teman", kata Mutiara. " Acara apa", kata kakak sepupu Mutiara. " Acara ulang tahunnya Tity", kata Mutiara lagi. " Kamu bermalam di rumahnya Tity", kata sepupunya. "Tidak", jawab Mutiara lagi. Sepupunya mengiyakan yang penting hati- hati dan jaga diri. Betapa senang Mutiara mendapat izin dari kakak sepupunya. Tapi walaupun begitu, Mutiara tetap merasa tidak enak sama sepupunya. Maklum tingga di rumah keluarga, beda dengan Tity dan Ririn yang tinggal sama orang tua. Revi juga tidak ada masalah kalau mau kemana- mana kapan saja bisa karena dia kost.

Siang itu pulang dari kampus Mutiara dan ketiga temannya langsung menuju ke rumahnya Tity. Kebetulan

rumah Tity yang jaraknya dekat dengan kafe temannya. Kafe temannya berada pas di pinggir laut. Bagus untuk menikmati pemandangan sunset. Pulang kuliah mereka langsung tidur siang, karena mereka sudah makan di kantin kampus. Mereka istirahat supaya malam nanti mereka fit di acara temannya di kafe. Selesai sholat ashar mereka mandi. Kebetulan ada kamar mandi Tity yang ukurannya besar. Mereka berempat mandi bareng. Mereka berteriak- teriak di kamar mandi, tidak tahu apa yang mereka teriaki, sekali-sekali mereka ketawa ngakak dari dalam kamar mandi. Pokoknya ramai banget suara dari kamar mandi itu. Tidak lama Ibu Tity berteriak dari luar " Hey anak- anak, tidak boleh mandi bersamaan, pamali kata orang tua",. Mutiara dan ketiga temannya tidak menghiraukan karena sudah terlanjur tubuh mereka sudah di guyur air, sampai mereka selesai dan keluar dari kamar mandi. " Maaf tante, kita tidak tahu, kalau mandi bareng berempat pamali", kata Revi. Mereka berlalu masuk di kamar untuk pakaian dan siap- siap ke kafe temannya. Ibu Tity hanya geleng- geleng kepala melihat tingkah keempat anak- anak itu sambil tersenyum.

Setelah sholat magrib mereka minta izin ke Ibunya Tity. Mutiara dan temannya naik angkot ke kafe yang akan di datanginya. Hari itu pas ulang tahun Tity, jadi Mutiara dan dua temannya ditraktir oleh Tity.

Mereka pesan jus alvokad dan nasi goreng. Mutiara dan temannya asyik menikmati acara mereka. Mereka puas menikmati malam minggu di kafe dan asyik cuci mata di pantai, karena kafe temannya berada di pinggir pantai. Setelah beberapa waktu berlalu sudah menunjukkan jam setengah 10 malam, Mutiara dengan diantar temanny naik taxi pulang ke rumahnya. Mutiara yang diantar duluan

karena hanya Mutiara yang tinggal di rumah keluarga. Alasannya supaya Mutiara cepat sampai di rumah dan sepupunya melihat kalau Mutiara benar- benar dan aman pergi dengan tiga temannya. Setelah Mutiara di depan pintu rumah, sepupunya keluar. Tity, Revi dan Ririn minta izin kepada kakak sepupu Mutiara. Setelah itu taxi melaju mengantar tiga orang teman Mutiara ke rumah masing-masing.

Keesokan harinya Mutiara tidak ada jadwal kuliah, Hari itu hari Minggu, Mutiara bangun pagi, Ia mulai melakukan aktivitasnya mulai dari dapur, setelah itu membersihkan rumah, terakhir menyeterika pakaian. Hari itu seterikaan Mutiara menumpuk karena selama satu minggu baru Mutiara menyeterika. Karena kemarin aktivitas Mutiara di luar rumah terus, jadi hari ini Mutiara meluangkan lebih banyak waktunya untuk menyelesaikan beberapa pekerjaan rumah yang sempat terbengkalai. Sekalian mengambil hati seisi rumah karena kemarin Mutiara tidak pernah kelihatan batang hidungnya sampai Mutiara pulang jam 10 malam. Begitu salahsatu kebiasaan Mutiara jika pernah pulang terlambat. Karena Mutiara harus tau diri dia tinggal di rumah orang, walaupun itu rumah keluarga. Setelah semua pekerjaan Mutiara selesai, dia tidak tidur siang, dia mencari lagi pekerjaan yang lain seperti jaga wartel dan jaga warung. Pokoknya hari ini semua pekerjaan Mutiara selesai semuanya. Malam harinya Mutiara tertidur pulas sekali, karena capek dan lelah.

Mutiara baru terjaga saat mendengar adzan shubuh, Mutiara beranjak dari tempat tidurnya menuju kamar mandi. Setelah mandi, Mutiara berwudhu karena mau mengerjakan sholat shubuh. Di akhir sholatnya, Mutiara berdo'a semoga

apa yang dia kerjakan membawa berkah. Hari itu Mutiara berangkat ke kampus tidak seperti biasanya naik angkot. Hari itu Mutiara dijemput dengan mobil oleh teman laki-lakinya. Mutiara menunggu temannya di ujung jalan menuju rumahnya. Setelah diatas mobil, temannya berkata " Kenapa kamu tidak mau di jemput di rumahmu" kata Rizki. Nama laki- laki itu Rizki. " Saya sebenarnya mau dijemput di rumah Cuma tidak enak sama orang di rumah, nanti mereka mengira kamu pacar saya" kata Mutiara. " Emangnya kenapa kalau mereka menganggap saya pacar kamu ". Kata rizki. " Karena memang kamu bukan pacar saya, Cuma teman". Kata Mutiara. " Bilang saja saya teman kamu, lagian biar kamu bilang teman pasti orang di rumah kamu punya tanggapan lain" kata Rizki. Sambil tersenyum dalam hati Rizki mengakui kalau dia memang naksir sama Mutiara. Mutiaranya saja yang tidak peka. "Tapi biarlah nanti Mutiara juga akan merasakan apa yang ada di fikiran saya" kata Rizki dalam hati, sambil senyum- senyum sendiri.

Rizki adalah mahasiswa fakultas ekonomi tapi beda jurusan dengan Mutiara. Rizki mahasiswa jurusan manajemen sedangkan Mutiara mahasiswi jurusan akuntansi. Barusan Mutiara mau di jemput oleh teman laki-lakinya, tanpa pergi berempat dengan teman- temannya. Sampai di kampus Rizki memarkir mobilnya yang berwarna merah di parkiran. Setelah itu Mutiara dan Rizki turun dari mobil, kemudian mereka berdua menuju ruangan perkuliahan. Dari jauh Tity, Revi dan Ririn melihat Rizki dan Mutiara turun dari mobilnya Rizki. Setelah Mutiara masuk di ruangannya, Rizki pamit ke ruangan yang lain karena mereka beda jurusan. Kebetulan hari itu dosen terlambat masuk jadi ketiga teman Mutiara bebas mewawancarai

Mutiara, mereka penasaran ingin mendengar cerita Mutiara tentang Kenapa Mutiara pergi bareng ke kampus bersama Rizki. " Bagaimana ceritanya kamu bisa pergi bareng sama Rizki, padahal kamu dengan Rizki bukan tetangga", kata Tity. " Barusan juga kamu berani pergi bareng sama laki- laki berdua tanpa kita- kita" kata Revi. " Ketemu Rizki dimana, padahal kita selalu bersama di kampus, pulang juga barengan", kata Ririn. " Satu- satu pertanyaannya", kata Mutiara sambil tersenyum- senyum. Begini ceritanya kata Mutiara, " Malamnya Rizki menelpon, saya juga tidak tahu dapat nomor telpon rumah dari mana. Pertama- tama kita saling kenalan, lama cerita tentang banyak hal, Rizki mulai menawari mau jemput saya dan antar saya pulang kuliah, ya saya berfikir daripada keluarin ongkos transportasi, ya saya iyakan saja". " Tapi kamu kasihtau Rizki kalau kamu punya teman tiga orang yang ingin numpang juga kan ", kata Ririn. " Pasti saya bilang ke Rizki kalau masalah itu, dan Rizki fine-fine saja", jawab Mutiara. "Kalau begitu semua urusan sudah selesai,aman terkendali", kata Revi sambil ketawa. "Tapi kamu tidak takut kalau nanti Rizki minta imbalannya sama kamu Mutiara", kata Tity. " Maksud kamu imbalan apa" kata Mutiara. " Biasa, mana di tahu kalau ternyata Rizki diam-diam suka sama kamu", kata Tity ke Mutiara. " Kalau itu tidak usah di fikir sekarang, nanti saja yang penting sekarang kita bisa jalan puas tanpa biaya", kata Mutiara lagi. Tanpa sengaja mereka berempat ketawa ngakak memecah kesunyian di ruangan itu.

Seperti janji Rizki, pulang kuliah Rizki sudah menunggu di parkiran. Kebetulan hari itu Rizki keluar lebih awal. Tidak lama kemudian Mutiara bersama tiga temannya menuju parkiran tempat Mutiara dan Rizki janjian. Ternyata sampai

di situ Mutiara mendapati Rizki di parkiran, mungkin dari tadi menunggu. " Kamu sudah lama menunggu", kata Mutiara. "Tidak, barusan juga saya keluar", jawab Rizki. Mereka semua naik di mobil, Mutiara di depan samping Rizki, sedang ketiga temannya duduk di belakang. Di atas mobil Rizki berkenalan juga sama tiga orang teman Mutiara. Mereka semakin akrab, di sepanjang perjalanan mereka bercerita satu sama lain. Tiba –tiba Rizki bertanya" Kalian mau langsung di antar pulang atau jalan dulu". Mereka berempat saling berpandangan, tiba- tiba Ririn menjawab dari belakang, " bagaimana kalau jalan- jalan dulu". " Kalau semua sepakat kita pergi jalan dulu", kata Rizki. " Tapi sebelumnya, kita singgah dulu makan, saya sudah lapar", kata Rizki. " Kalau itu pasti, kita juga sudah lapar dari tadi", kata Revi. Sementara Tity, Ririn dan Mutiara hanya senyum-senyum mendukung ide Revi yang sangat cemerlang. Hari ini mereka berlima sangat menikmati perjalanan mereka. Sampai akhirnya mereka berpisah pulang ke rumah masing-masing.

Seperti biasa Mutiara sampai di rumah begitu bahagia dan puas dengan pengalamannya ini hari bersama Rizki dan ketiga temannya.Mutiara berkata dalam hati bahwa pekerjaan apapun ini hari yang dia harus kerjakan Mutiara akan menyelesaikannya dengan bersemangat. Di tempat lain, beda dengan teman- temannya Tity, Revi dan Ririn yang langsung lompat naik di tempat tidur masing- masing, istirahat karena capek seharian jalan. Mereka tertidur pulas di rumahnya masing- masing. Mereka terbangun mendengar ketukan pintu kamar dan suara teriakan kalau sudah magrib. Sementara Mutiara di rumahnya masih bersemangat dengan pekerjaannya.

Itulah suka dukanya tinggal di rumah keluarga, tapi Mutiara sangat menikmati keadaan itu. Mutiara berprinsip yang penting dia bisa senang bersama ketiga temannya dan tetap berada pada jalan yang benar. Dan tetap mengutamakan pendidikan, karena tujuannya ke kota, berpisah dengan Ayah, Ibu, Kakak hanya karena ingin mewujudkan cita- cita Mutiara. Mutiara sadar bahwa perpisahan dengan orang tua merupakan hal yang sangat berat bagi Mutiara. Apalagi Mutiara tinggal di rumah keluarga, Mutiara bertekad harus berhasil, karena itu harapan Mutiara dan kedua orang tua serta kakaknya di kampung. Tidak terasa malam semakin larut, kini waktunya Mutiara masuk di kamar untuk beristirahat sampai pagi menyambut. Hari demi hari, Rizki tidak bosan- bosannya mengantar jemput Mutiara. Apa yang dikatakan Tity kini menjadi kenyataan. Rizki mulai mengutarakan maksud perasaannya selama ini terhadap Mutiara. Padahal Mutiara hanya menganggap kalau Rezki hanya sekedar teman yang ikhlas mengantar jemput pulang kuliah. Mutiara mulai terbebani dengan pertanyaan Rizki, yang harus Mutiara jawab, karena Rizki memberikan waktu kepada Mutiara. " Nggak perlu kamu jawab sekarang, nanti saja boleh, asalkan jangan kelamaan", kata Rizki.Pagi itu seperti biasa Rizki menjemput Mutiara, di perjalanan Rizki dan Mutiara bincang- bincang sekitar perkuliahan, sekali- sekali rizki mengingatkan Mutiara tentang jawaban dari pertanyaan Rizki itu hari. Setelah beberapa waktu mereka sampai di kampus, setelah Rizki memarkir kendaraannya, Rizki dan Mutiara menuju ruangan masing- masing. Sebelum mereka berpisah, Rizki mengingatkan Mutiara untuk menunggunya

waktu pulang nanti, karena perkuliahan Rizki hari ini mungkin agak lama di banding perkuliahan Mutiara.

Sampai di ruangan perkuliahan, Mutiara mendapati temannya sedang ngobrol, karena dosen belum datang. Mutiara menghampiri Tity, Ririn dan Revi. Mereka bertiga datang lebih awal dari Mutiara. Maklum Mutiara sekarang selalu menunggu Rezki datang menjemput. Tity melihat muka Mutiara tidak terlalu bersemangat, beda dengan hari-hari kemarin. Tity bertanya ke Mutiara " Muka kamu kenapa nggak bersemangat gitu". "Iya, ada yang mau saya omongin ke kalian, tapi sebentar waktu istirahat". "sekarang saja", kata Revi. " Nanti saja, karena dosen nggak lama lagi masuk", kata Mutiara. " Kalau begitu sebentar di kantin baru kita bicarakan masalahnya", kata Ririn lagi.

Waktu istirahat tiba, Mutiara dan ketiga temannya menuju kantin yang tidak jauh dari fakultas Ekonomi. Mereka mengambil posisi duduk yang strategis untuk membicarakan permasalahan Mutiara. Sebenarnya Tity, Ririn dan Revi agak penasaran dengan apa yang akan diceritakan oleh Mutiara. Setelah memesan minuman mereka memulai pembicaraannya. Mutiara memulai pembicaraan, " Sebenarnya apa yang Rizki menunggu jawaban dari saya, apa saya mau menerima dia atau tidak". " Menurut kamu bagaimana", kata Tity. " Kalau saya maunya berteman saja, tapi itu tidak mungkin karena Rizki mengharap lebih dari itu". " Terus masalahnya di mana, kalau kamu juga suka ya terima saja", kata Revi dan Ririn. " Masalahnya saya takut pacaran", kata Mutiara." Apa yang kamu takuti", kata Revi. " Saya takut melihat kejadian-kejadian pasangan muda- mudi di tv", kata Mutiara. " Kalau itu tergantung kamu saja mutiara", kata Tity. " Kalau kamu

takut, pasti laki- laki akan lebih takut, kecuali kamu yang beri peluang kepada laki- laki", kata Tity. " Kalau kalian lihat Rizki, apa dia termasuk laki- laki yang baik- baik, atau laki-laki yang nakal" kata Mutiara kepada temannya. " Kalau saya lihat, Rizki orangnya baik kok", kata Tity. " Bukan itu lagi, orangnya tajir dan nggak pelit", Kata Revi. " Jadi kalau begitu, gimana", kata Mutiara. " Terima saja", kata teman Mutiara bersamaan. "Tapi kalian siap membantu, kalau Rizki macam-macam", kata Mutiara. "Pasti, asalkan kamu jangan berani pergi berdua ke tempat- tempat yang tertutup", kata Tity. " Kalau saya lihat, Rizki orangnya nggak suka macam-macam", kata Tity lagi. " Oke", kata Mutiara. Tidak terasa perkuliahan berikutnya akan di mulai. Mereka kembali ke ruangan dan siap- siap menunggu dosen.Beberapa waktu kemudian dosen yang ditunggu datang. Hari ini mereka mengikuti perkuliahan pengantar akuntansi 2. " Hari ini kita ujian ", kata dosen Mutiara. " Kenapa mendadak Pak", kata salah seorang mahasiswa di dalam ruangan itu. " Sebagai Mahasiswa, harus selalu siap mengikuti ujian kapanpun", kata dosen Mutiara. Sebagian mahasiswa berteriak sebagai tanda tidak setuju dengan keputusan dosen. Sejenak ruangan itu menjadi ramai. " Tenang...tenang...", kata dosen. "Hari ini kita tetap ujian, Bapak mau tahu sampai dimana kalian mengerti dengan mata kuliah yang saya bawakan", kata Pak Yahya. Itu nama dosen Pengantar Akuntansi 2. " Iya Pak", kata Mahasiswa. Dosen menyuruh ketua tingkat untuk membagikan soal yang telah disediakan sebelumnya. Soal sudah di bagikan dan semua mahasiswa di ruangan itu mengerjakan soal yang dibagikan dengan tenang. Ruangan perkuliahan Mutiara berubah jadi tenang . Tidak seperti

hari- hari yang lain, sesekali terdengar suara riuh dari mahasiswa. Tetapi hari ini ruangan ini betul- betul tenang.

Setelah satu jam mahasiswa mengerjakan soal- soal yang dibagikan, akhirnya Pak Yahya menyuruh ketua tingkat untuk mengumpul hasil ujian dari mahasiswa. Mutiara dan ketiga temannya dapat mengejakan soal- soal itu dengan baik. Tugas ujian selesai dikumpul Pak Yahya minta izin meninggalkan ruangan perkuliahan. " Hari ini cukup sampai disini, Perkuliahan nanti dilanjutkan lain waktu", kata Pak Yahya. " Iya Pak", kata mahasiswa di dalam ruangan itu.

Waktu istirahat tiba, seperti biasa Mutiara, Tity, Ririn dan Revi meninggalkan ruangan menuju kantin. Mereka memesan minuman, tiba- tiba Rizki datang mendekati tempat dimana mereka sedang duduk- duduk sampai menikmati minuman mereka. "Hey semua", kata Rizki kepada Mutiara dan ketiga temannya. Sambil tersenyum, Mutiara dan temannya mempersilahkan Rizki bergabung dengan mereka. Mereka asyik ngobrol, sesekali mereka tertawa sambi meneguk minuman mereka. Mutiara sekarang agak malu- malu sama Rizki. Beda dulu sebelum Rizki mengutarakan perasaannya ke dia. Rizki diam- diam memperhatikan tingkah Mutiara. " Tity, kenapa teman kamu hari ini sikapnya beda dengan kemarin", kata Rizki. " Teman yang mana, nggak ada yang beda kok", kata Tity. " Itu yang di sampingmu", kata Rizki. Sambil menunjuk Mutiara. "Oh...Mutiara kamu bilang, biasa kalau lagi galau", kata Tity. Sedang Ririn dan Revi hanya senyum- senyum melihat kelakuan Mutiara yang semakin salah tingkah. Setelah beberapa waktu Rizki ke kasir membayar minuman yang dipesan. "Rizki memang orangnya seperti itu, dia pengertian

banget, mungkin karena memang baik atau karena lagi ada maunya", kata teman revi dalam hati.

Rizki menuju ruangannya, sementara Mutiara dan ketiga temannya menuju ruangannya. Sebelum mereka berpisah Rizki mengingatkan Mutiara untuk pulang bareng dengannya. Mutiara menganggukkan kepalanya, pertanda iya mengiyakan ajakan Rizki untuk pulang bareng. Perkuliahan telah usai, Mutiara dan ketiga temannya menuju tempat dimana Rizki memarkir mobilya. Sebenarnya hari ini Tity, Revi dan Ririn tidak ingin puang bareng sama Mutiara. Mereka membiarkan Rizki dan Mutiara ngobrol berdua saja. Tapi Mutiara memaksa, akhirnya dengan berat hati Tity, Ririn dan Revi mengiyakan ajakan Mutiara. Walaupun sebenarnya mereka tidak enak sama Rizki, nanti di bilangin mengganggu.

Tidak lama kemudian Rizki muncul, Tity, Ririn dan Revi semakin tidak enak sama Rizki. " Ayo naik di mobil", kata Rizki. Mutiara naik di depan, sementara ketiga temannya saling berpandangan, sambil tersenyum kayak tidak enak dirasa sama Rizki. " Kok...kalian masih di situ, tidak naik", kata Rizki. " Oh...iya, kami naik", kata mereka bertiga. " Naik saja, nggak apa- apa", kata Rizki. Dengan perasaan terpaksa bercampur malu teman Mutiara naik di mobil.

Keadaan hening beberapa waktu, mungkin mereka sibuk dengan fikiran mereka masing- masing. Tiba- tiba Tity memulai pembicaraannya, " Hey...kenapa diam semua". " Jadi bagaimana ini", tambah Tity lagi. " Madsudnya apa Tity", kata Ririn. " Maksudnya kita mau kemana, perasaan dari tadi kita sudah lama putar- putar saja, nanti Rizki capek bawa mobilnya, kasihan...", kata tity lagi. Tiba- tiba Revi menambahkan, " bagaimana kalau kita cari tempat

nongkrong yang strategis". " Maksud saya yang bagus dijadikan sebagai tempat mencurahkan segala unek- unek", kata Revi lagi. " Kalau itu saya setuju sekali", kata Rizki. Tanpa mereka sadari, tidak lama kemudian Rizki memarkir mobilnya di depan sebuah kafe. Kalau dilihat dari pengunjungnya yang banyak, pasti kafe itu terkenal juga di kota itu. Mereka semua turun dari mobil dan masuk kedalam kafe tersebut. Mereka mencari posisi yang bagus untuk nongkrong. Mutiara dan Rizki duduk di satu meja. Sementara Tity, Ririn dan Revi duduk di meja lain, mereka sengaja memisah dari Mutiara dan Rizki supaya keduanya leluasa bercerita . "Kenapa kalian duduk disitu, disini saja", kata Rizki. " Nggak apa- apa, di sini saja", kata Tity mewakii dua orang temannya. Mutiara dan Rizki hanya tersenyum saja melihat tingkah ketiga teman Mutiara.

Ketiga teman mutiara asyik dengan ceritanya masing-masing, sekali- sekali mereka ketawa bertiga. Sementara di meja yang lain yang tidak jauh dari meja Tity, Mutiara dan Rizki juga asyik dengan ceritanya masing- masing. "Hey...kenapa kamu diam", kata Rizki. " Nggak, saya cuma berfikir saja", kata Mutiara. " Apa yang kamu fikir",kata Rizki. " Biasa, ingat ortu di kampung", kata Mutiara. " Oh...saya kira fikir apa", kata Rizki lagi. " Ngomong- ngomong bagaimana dengan pertanyaan saya itu hari', kata Rizki. " pertanyaan yang mana", kata Mutiara. " kamu lupa atau pura- pura lupa' kata Rizki. Tanpa menunggu jawaban Rizki, Mutiara memotong pembicaraan, " Oh...yang itu", kata Mutiara. " Iya", kata Rizki. Mutiara kemudian menarik nafas panjang, sepertinya Mutiara agak berat memberikan jawaban kepada Rizki. Setelahbeberapa waktu mereka berdua terdiam, tiba-tiba Mutiara berkata " Yang penting kamu ngerti saya dalam

segala hal". " Maksud kamu bagaimana", kata Rizki. " Ya...kalau kamu mau sama saya, kamu harus ngerti dan tahu siapa saya". Kata Mutiara. "Oh...kalau itu saya sudah tahu siapa kamu, dari mana, dimana kamu tinggal", kata Rizki lagi. " Maksud saya keadaan saya sebenarnya, nanti kamu menyesal temanan sama saya, maklum saya dari kampung dan tinggal sama orang disini", kata Mutiara. " Kalau itu tidak jadi masalah, yang jadi masalah kamu terima tidak saya jadi teman istimewa kamu", kata Rizki." Iya..kalau kamu mengerti semua tentang saya", kata Mutiara. "Kalau begitu berarti kita jadian sekarang" kata Rizki memperjelas. Dengan perasaan malu- malu tapi mau Mutiara diam mendengar kata Rizki.

Di tempat yang tidak jauh dari meja Mutiara dan Rizki, Tity dan kedua temannya asyik juga membahas Rizki. " Apa Mutiara sudah menjawab pertanyaan Rizki", kata Revi. " Sudah barangkali, kan sudah lama mereka berdua cerita di sana",kata Ririn. "Lihat saja kesana, mereka pada ketawa-ketawa berdua", kata Ririn. " Melihat tingkah mereka berdua Itu berarti mereka berdua sudah bahagia", kata Ririn lagi. " Iya ya", kata Tity dan Revi. Tidak terasa cukup lama juga Mutiara dan temannya berada di tempai itu. Sekarang mereka berniat pulang karena hari sudah menunjukkan pukul 5 sore. Kebetulan hari itu hari sabtu, besok hari minggu jadi Mutiara bisa beristirahat dan bisa menyelesaikan semua pekerjaannya. Walaupun hari ini Mutiara pulang agak sore tetapi besok semua akan tertutupi dengan kesibukannya di hari ibur itu. Seperti biasa Rizki mengantar Mutiara dan temannya ke rumah masing- masing. Yang pertama diantar adalah Mutiara, karena hari sudah hampir pukul setengah enam. Tidak seperti biasanya kalau hari- hari

yang lalu terakhir diantar adalah Mutiara. Tapi hari ini justru Mutiara yang pertama di antar karena Mutiara sudah sangat lama pergi, nanti orang di rumahnya khawatir dengan Mutiara.

Seperti biasanya setelah Mutiara sampai di rumah, dia tidak langsung istirahat. Mutiara malah sibuk mencari- cari pekerjaan yang akan dia selesaikan. Seperti biasanya Mutiara merasa tidak enak kalau pulang kuliah tidak ada yang dikerja sebelum istirahat. Tapi bagi Mutiara itu sudah merupakan kebiasaan yang tidak berat dia rasakan. Malah Mutiara sangat senang melakukan kebiasaan itu. Apalagi sekarang Mutiara sedang berbahagia karena hubungannya dengan Rizki berjalan dengan baik dan lancar. Pekerjaan Mutiara sudah selesai, tanpa terasa malampun tiba, kini waktunya Mutiara masuk di kamar untuk istirahat. Malam itu Mutiara tidak langsung tertidur, dia memikirkan hubungannya dengan Rizki. Tanpa terasa Mutiara memikirkan keadaan keluarganya di kampung. Keadaan ekonomi keluarganya yang jauh beda dengan keadaan Rizki. Rizki adalah anak dari keluarga yang berada, dia mempunyai seorang adik perempuan yang baru sekolah di kelas satu SMA. Keadaan Rizki yang berkecukupan membuat Mutiara merasa minder dengan keadaannya di kampung yang bagaikan langit dengan bumi. Uang kiriman saja perbulan yang pas- pasan hanya untuk biaya beli buku dan biaya transportasi. Kadang uang kiriman itu tidak cukup kalau lagi banyak buku cetak yang di suruh beli oleh dosen. Untung sekarang Mutiara sudah dapat mengirit uang transportasi, karena ada Rizki yang siap sedia menjemput Mutiara pergi dan pulang dari kampus. Bagi Mutiara dia beruntung kenal dengan Rizki. Tetapi di sisi lain Mutiara tidak bisa

menyembunyikan beban fikiran karena perbedaan antara rizki dan Mutiara yang terlalu jauh. Walau terkadang di dalam hati Mutiara biasa juga timbul cuek dan masa bodoh, kan baru pacaran, belum tentu hubungannya dengan Rizki menuju hubungan yang serius, karena bagi Mutiara perjalanan masih panjang, masih lama kuliah mereka selesai.

Hari- hari yang dilewati bersama Rizki, membuat Mutiara senang, karena selain Mutiara mempunyai tiga orang sahabat, Mutiara juga punya Rizki yang siap membantu kapan dan dimana saja.

Seperti biasa, teman Mutiara bernama Revi punya kebiasaan ke salon, maklum diantara berempat keadaan ekonomi orang tua Revi yang paling tinggi. Uang kiriman untuk kuliahnya saja waktu itu tergolong sangat tinggi. Di banding uang kuliah mutiara, uang kuliah Revi hampir 10 kali lipat. Revi saja kos di kota itu dengan menyewa satu rumah. Beda dengan mutiara yang hanya tinggal dengan keluarganya. Revi punya kebiasaan kesalon untuk perawatan wajah. Revi punya masalah kulit wajah yang berjerawat, jadi dia punya kebiasaan merawat wajahnya di salon, mungkin jerawat di wajahnya juga sudah terbiasa di manja, bisa sembuh kalau ditangani khusus oleh tangan-tangan ahli. Mereka berempat menuju salon yang terkenal dikota itu. Revi, Tity, Ririn memang berniat untuk kesalalon itu hari, beda dengan Mutiara yang hanya menemani mereka bertiga. Di dalam hati Mutiara juga punya keinginan merawat diri di salon seperti ketiga orang temannya, tetapi maklum hanya sekedar keinginan, mengingat keadaan Mutiara yang tidakmemungkinkan untuk itu. Mutiara hanya duduk- duduk menikmati cemilan- cemilan yang di beli Revi di supermarket.

Revi asyik menikmati facial, sementara Tity dan Ririn ditempat lain, sibuk mencari model rambut yang lagi ngetrend. Tidak lama kemudian handphone Revi berbunyi. Ternyata itu telpon dari Rizki, Revi memberikan hpnya kepada Mutiara. " Halo, Iya kenapa", kata Mutiara. " Kamu dimana, sekarang", kata Rizki. " Saya lagi temani Revi, Tity dan Ririn di salon", kata Mutiara. "Kenapa kamu tidak menikmati juga fasilitas salon", kata Rizki. Mutiara hanya tertawa dan diam. " Kamu mau juga seperti temanmu", kata Rizki. " Siapa yang tidak mau, pasti semua cewek- cewek menginginkan hal itu", kata Mutiara. " Kalau kamu mau ya silahkan saja, nanti saya yang bayar", kata Rizki. Tanpa disadari lagi Mutiara langsung menjawab " Mau dong ". " Ya.. silahkan saja nanti saya kesitu, sebut saja alamat salonnya" kata Rizki. Segera Mutiara menyebutkan alamat salonnya. Dengan perasaan bahagia telpon ditutup dan segera Mutiara menemui salah satu pegawai salon . Revi , Tity dan Ririn tersenyum menyaksikan kebahagiaan Mutiara yang niatnya kesampaian juga untuk nyalon bersama mereka. Hampir tiga jam mereka menikmati fasiitas salon sesuai dengan keinginannya. Tity, Revi dan Ririn kaget melihat rambut Mutiara yang sekarang telah lurus, padahal sebeumnya rambut Mutiara agak ikal. Sudah lama Mutiara ingin meluruskan rambutnya, tapi baru hari ini kesampaian. Mutiara kelihatan semakin cantik, kulitnya yang putih, tubuhnya yang tinggi di tambah dengan model rambutnya yang baru. Mereka berempat saling memuji satu sama lain. Tiba- tiba Rizki datang, Rizki terpesona melihat penampilan Mutiara yang sangat cantik, tidak kentara lagi kalau Mutiara adalah seorang gadis desa. Di dalam hati Rizki berkata kalau tidak salah memilih Mutiara sebagai pacarnya. Revi, Tity dan

Ririn tidak henti- hentinya mengerjain Rizki dan Mutiara. Bahkan di perjalanan pulang ke rumah masing- masing, Revi, Tity dan Ririn selalu berkata kepada Rizki. "Kamu beruntung sekali dapat Mutiara", kata Revi. " Iya", kata Rizki singkat.

Kini giliran Mutiara yang terakhir diantar pulang. Rizki masih mau berlama-lama sama Mutiara. Di mobil mereka ngobrol banyak tentang hubungan mereka. Kalau di lihat Rizki serius menjalani hubungan dengan Mutiara. Tapi Mutiara tidak boleh berharap banyak sama Rizki. Takut Dia akan kecewa nantinya. Mutiara menjalaninya dengan santai sampai waktu yang akan menjawab semuanya. " Terima kasih ya Rizki atas semuanya", kata Mutiara. " Terima kasih untuk apa", kata Rizki. " Ya...terima kasih untuk semuanya, waktumu dan pokoknya semuanya", kata Mutiara. " Saya tidak bisa sebutkan satu persatu, pasti kamu sudah tahu itu", kata Mutiara lagi. " Tidak usah berterima kasih, itu tidak seberapa di banding kamu mau terima saya menjadi pacar kamu", kata Rizki. "Bagi saya kamu cukup menjaga hubungan kita, itu sudah cukup buat saya", kata Rizki lagi. "Makasih ya Rizki atas pengertian kamu" kata Mutiara lagi. Mutiara tidak henti- hentinya berterima kasih sampai tidak terasa mereka telah sampai di ujung jalan menuju rumah tinggal Mutiara. Mutiara minta izin dan turun dari mobil, begitu pula Rizki pun berlalu meninggalkan Mutiara.

Sementara di rumah Mutiara semua sibuk dengan pekerjaan masing- masing. Mutiara memberi salam dan masuk di rumah. Semua yang ada di rumah kaget lihat penampilan rambut baru Mutiara. " Pantas Mutiara pulang telat, dia singgah di salon", kata sepupu Mutiara. Semua memuji rambut Mutiara yang bagus. Sementara Mutiara hanya tersenyum mendengar pujian itu di tambah dengan

rasa tidak enak karena hari ini dia pulang terlambat lagi. Mutiara segera masuk di kamar, ganti pakaian dan kemudian kembali bergabung dengan keluarganya untuk menyelesaikan pekerjaan rumah yang sangat banyak.

Biasanya malam sebelum tidur, Mutiara selau teringat akan kebaikan Rizki, pengertian Rizki terhadapnya. Rizki selalu menanyakan ke Mutiara apa saja yang di butuhkan Mutiara. Bahkan tanpa diberitahu Mutiara, Rizki mengerti kebutuhan Mutiara. Sampai- sampai Rizki tahu kalau uang kiriman Mutiara dari orang tuanya di kampung hanya untuk pembayaran uang kuliah saja. Untuk uang bulanannya tidak tetap, tergantung seberapa rezeki orang tuanya. Maklum orang tua Mutiara hanyalah keluarga yang sangat sederhana. Tidak jarang Rizki menyuruh menggunakan kartu ATM miliknya. Rizki pernah menawari kartu kredit miiknya, tapi Mutiara menolaknya

Pernah Mutiara bersama Rizki mengecek saldo tabungannya di ATM yang tidak jauh dari kampusnya. Rizki hanya menunggu di mobil, sementara Mutiara turun dari mobil menuju ATM. Setelah antri kini giliran Mutiara yang masuk di ATM untuk mengecek saldonya. Setelah mengecek saldonya, ternyata orang tuanya hanya mentransfer uang sebesar Rp. 350.000,-. Mutiara keluar dari ATM menuju mobil Rizki. Dalam hatinya berkata " Kenapa hanya mengirim uang sejumlah itu, padahal banyak kebutuhan kuliah yang harus saya beli". Muka Mutiara seperti tidak bersemangat.

Rizki dari tadi memperhatikan wajah Mutiara yang seperti orang bingung. Setelah Mutiara naik di mobil Mutiara langsung duduk tanpa berkata apa- apa ke Rizki. " Hey... kenapa baru keluar ATM, mukanya cemberut gitu", kata

Rizki. Mutiara diam saja seakan dia tidak mendengar ucapan Rizki. Rizki mengulang lagi pertanyaan yang sama ke Mutiara. " Iya...kenapa", kata Mutiara seperti orang bengong. Mutiara menyembunyikan hal itu dari Rizki. " Nggak ada apa-apa", kata Mutiara. " Nggak ada apa- apa, kok cemberut gitu" kata Rizki. " Bilang saja, nggak perlu di tutupin dari saya", kata Rizki. Mutiara hanya terdiam saja, sementara Rizki memaksa Mutiara untuk menceritakan semua masalah yang dia hadapi. Walaupun sebenarnya Rizki tahu apa yang sedang di fikirkan Mutiara. " Mulai sekarang, kamu pegang kartu ATM saya", kata Rizki. " Nggak usah Rizki, saya nggak mau menyusahkan kamu", kata Mutiara. " Pokoknya mulai sekarang kamu nggak boleh menolak, karena masalahmu bagi saya adalah masalahku juga", kata Rizki. Mutiara terharu mendengar kata- kata Rizki. Mutiara yakin bahwa Rizki betul serius sama Mutiara. "Tapi kamu pakai apa, kalau ATM mu saya yang pegang", kata Mutiara. " Nggak usah khawatir , saya masih punya credit card kok", kata Rizki. Mutiara tertunduk dan malu sama Rizki. Akhirnya Mutiara mengambil kartu ATM Rizki , karena Rizki memaksa terus, dan ihklas memberikan kart ATM itu ke Mutiara .

" Nah sekarang masalahnya sudah selesai, ayo senyum ", kata Rizki menggoda Mutiara. Keduanya merasa bahagia, tanpa terasa mereka harus berpisah lagi karena Mutiara sudah sampai di depan rumahnya.

Setelah sekian lama menjalankan ibadah puasa, lebaran Idul Fitri sebentar lagi.Di rumahnya, Mutiara dan kakak sepupu serta dua cewek sepupunya yang sebaya dengannya sangat sibuk untuk mempersiapkan segala sesuatu menyambut lebaran.Kebetulan ada dua cewek yang seumuran sama Mutiara yang juga tinggal di rumah yang di

tinggali Mutiara. Mereka sibuk membersihkan rumah dan mengganti semua mulai dari gorden, seprey. Mereka juga sibuk membuat kue lebaran. Kebetuan hari itu Mutiara nggak ke kampus. Tanpa terasa semua pekerjaan sudah beres semua, karena mereka saling membantu satu sama lain. Mereka semua bersemangat mengerjakan semuanya.

Seperti tahun kemarin, tahun ini Mutiara nggak pulang kampung. Tidak seperti biasanya kalau menyambut Hari Raya Idul Fitri mahasiswa banyak yang mudik, karena selain libur kuliah, mereka ingin silaturrahmi dengan orang tua dan keluarga di kampung halaman. Sudah tiga tahun Mutiara tidak lebaran Idul Fitri di kampung. Mutiara sangat rindu Ayah, Ibu dan Kakaknya. Tetapi tahun ini Mutiara belum sempat lagi lebaran bersama keluarganya di kampung, karena kakak sepupunya yang larang, alasannya " di sini saja lebaran, kalau kalian pulang saya nggak ada yang bantu" kata kakak sepupu Mutiara. Mutiara juga nggak enak lebaran di kampung kalau kakak sepupunya berharap demikian. Itulah sifat Mutiara yang selalu merasa tidak enak kalau ada orang yang berharap kepadanya. " Nanti lain kali masih bisa pulang kampung", kata kakak sepupunya.

Lebaran Idul Fitri tinggal tiga hari lagi, Sepulang kuliah Tity, Revi, Ririn dan Mutiara bermaksud ke mall untuk mencari baju lebaran. Kebetulan banyak lagi diskon. " Kalian sudah punya baju lebaran", kata Tity memulai pembicaraanya. " Belum ada", kata Revi, Ririn dan Mutiara bersamaan. Tity sampai ketawa " Kompakan gitu" kata Tity. " Iya dong, kita memang harus kompak" kata mereka bertiga. " Bagaimana kalau kita pergi di antar sama Rizki" kata Tity. " Kayaknya Rizki nggak bisa, karena hari ini Mamanya minta diantar sama Rizki", kata Mutiara. " Rizki bilang gitu", kata

Tity. " Iya...tadi pagi waktu dia jemput saya katanya nggak bisa antar pulang kuliah nanti", kata Mutiara. " Kalau begitu kita naik taxi saja", kata Tity. " Oke", kata Revi, Ririn dan Mutiara. Sementara mereka asyik di pinggir jalan tunggu taxi, tiba- tiba mobil Rizki lewat. Rizki menghentikan mobilnya. " Sorry ya...saya nggak bisa antar ini hari" kata Rizki. " Nggak apa- apa, nanti kita berempat pulang bareng ", kata Mutiara. " Kalian mau langsung pulang", kata Rizki. " Nggak...kita mau ke mall dulu", kata Mutiara. " Oh...iya..., mau lebaran, pasti kalian mau beli baju baru", kata Rizki. Tity, Revi, Ririn dan Mutiara tidak menjawab pertanyaan Rizki, mereka hanya tersenyum sebagai tanda mengiyakan Rizki. " Silahkan kalian belanja, Oh...ya... Mutiara, belikan juga temanmu baju", kata Rizki. " Boleh ya Rizki", kata Mutiara. " Tentu boleh", kata Rizki sambil tersenyum. Setelah itu Rizki pamit dan berlalu dari mereka berempat.

Sementara Tity, Revi, dan Mutiara merasa heran mendengar kata- kata Rizki tadi. Mereka bertiga heran saja, kenapa Mutiara akan membelikan mereka baju. Padahal mereka tahu, dari mana Mutiara dapat uang untuk mengtraktirmereka beli baju lebaran. Daripada penasaran Ririn bertanya ke Mutiara. " Apa kami nggak salah dengar tadi Mutiara". " Yang mana ", Mutiara pura- pura nggak tahu. " Itu...tentang baju lebaran, kata Rizki kamu belikan untuk kita bertiga", kata Ririn. " Oh...itu...iya nanti saya belikan", kata Mutiara. " Emangnya kamu dapat uang dari mana Mutiara", kata Revy agak keheranan. " Ya...tebak saja", kata Mutiara. Tity, Revi, dan ririn tambah heran mendengar jawaban Mutiara. " Kamu menang lotre ", kata Tity lagi. " Nggak...sejak kapan saya main lotre", kata Mutiara. "Terus...dari mana dong", kata Tity. Sambil Tity, Ririn dan

Revi saling berpandangan. " Dari Rizki...dari mana lagi kalau bukan dia", kata Mutiara. Tity, Revi dan Ririn melongo dan kaget mendengar jawaban Mutiara. " Enak juga ya...punya pacar tajir kayak Rizki", kata tiga teman Mutiara.

Mutiara mulai menceritakan awalnya Rizki memberikan kartu ATMnya ke Mutiara. Ketiga temannya asyik mendengarkan cerita Mutiara, tanpa terasa mereka sudah sampai di depan mall. Mereka turun dari mobil dengan bersemangat karena hari ini mereka dapat traktiran baju baru dari Rizki.

Sudah banyak peristiwa yang Mutiara lewati bersama Rizki. Ada suka ada duka, tapi bagi Mutiara masih lebih banyak sukanya daripada dukanya. Dukanya hanya sikap Mama rizki yang kurang mendukung hubungan mereka. Melihat kebaikan Rizki ke Mutiara, membuat Mutiara tidak mungkin bisa meninggalkan Rizki, apapun yang terjadi, karena Mutiara melihat ketulusan Rizki terhadapnya. Rizki bukan tipe laki- laki yang sering memanfaatkan kelemahan cewek. Seperti yang terjadi sama Mutiara, walaupun Rizki suka membantu, bahkan tidak tanggung- tanggung memberikan ATMnya kepada Mutiara, Rizki tidak pernah memanfaatkan kesempatan itu. Rizki betul- betul telah cinta mati kepada Mutiara. Sehingga ia rela berkorban apapun demi Mutiara. Apalagi hanya korban materi yang bagi Rizki, itu tidak ada artinya di banding Mutiara yang ingin menjadi teman istimewanya.

Rizki mempunyai kegemaran balap motor. Rizki sering mengikuti kejuaraan lomba balap motor yang dilaksanakan antar daerah atau provinsi. Pernah Rizki mengajak Mutiara untuk menyaksikan lomba balap motor yang diaksanakan di kota itu. Atau bahkan mengajak Mutiara untuk menyaksikan

langsung dirinya dalam perlombaan itu. Hari itu hari minggu Rizki menelpon Mutiara untuk menemaninya menyaksikan lomba balap motor. Padahal hari minggu merupakan hari yang penuh kesibukan di rumah untuk menyelesaikan pekerjaannya yang tertunda selama beberapa hari mengikuti perkuliahan. Mutiara merasa tidak enak akan meninggalkan pekerjaannya di rumah. Di sisi lain Mutiara juga tidak mau menolak ajakan Rizki untuk di temani ini hari. Setelah beberapa kali keluar masuk, Mutiara memberanikan diri minta izin ke kakak sepupunya.Mutiara minta izin menghadiri acara dengan temannya. Setelah Kakak sepupunya memberikan izin, dengan perasaan tidak enak Mutiara keluar rumah menuju tempat dimana Rizki menunggu. Sebenarnya Rizki ingin mengantar dan menjemput Mutiara sampai di rumah Mutiara, tapi dilarang oleh Mutiara. Mutiara selalu mengatakan belum waktunya, nanti kalau sudah tiba waktunya saya akan membiarkan kerumah. Sekarang boleh ke rumah tapi harus ramai- ramai tidak boleh sendirian.

Hari ini Rizki tidak memakai mobil, dia mengendarai motor besar yang lagi ngetrend saat itu. Sebelum menuju lokasi lomba balap motor, Rizki dan Mutiara singgah di rumahnya Tity. Tity dan Ririn juga ingin ikut menyaksikan lomba tersebut. Titi di bonceng oleh Rizki, sedang Tity di bonceng oleh Ririn. Revi tidak ikut karena hari minggu, ada kegiatan ibadah yang tidak bisa ia tinggakan. Kebetulan Revi beragama kristen. Jadi mereka hanya pergi berempat ke lokasi lomba. Ririn juga sudah lincahmengendarai motor, beda dengan Tity yang sama sekali tidak tahu mengendarai motor. Mutiara sebenarnya tahu mengendarai motor kalau di kampung, tetapi Mutiara takut kalau mengendarai motor

di kota, selain tidak terlalu hafal jalan juga kendaraan yang sangat padat. Sampai di tempat balapan Rizki dan Ririn memarkir kendaraan mereka. Setelah itu mereka jalan beberapa meter tepat ke lokasi lomba.

Banyak yang memanggil nama Rizki. Ada juga yang bertanya kenapa barusan Rizki nggak turun lapangan. Rizki hanya tersenyum dan menjawab lain kali . Riski, Mutiara, Tity dan Ririn langsung menuju tempat kumpul teman Rizki kalau dia ikut balapan. Sampai disana semua mata tertuju ke teman cewek yang Rizki bawa. Bahkan ada yang bertanya siapa cewek yang di bawa Rizki. " Siapa yang kamu bawa Rizki, pacar kamu", kata salah seorang temannya yang bernama Faiz. " Iya", kata Rizki. " Yang mana, kan ceweknya tiga orang, cantik semua lagi", kata Faiz. " Kenalan saja sama mereka, yang nama Mutiara itu pacar saya", kata Rizki. Faiz segera beranjak dari motor yang didudukinya menuju tiga orang cewek yang tempat duduknya tidak jauh dari motor yang di duduki faiz. Mereka saling memperkenalkan diri, dan keakraban mulai terjalin di antara semu teman- teman Rizki. "Ternyata seru juga menyaksikan balap motor secara langsung" kata Mutiara dan Tity. Beda dengan Ririn yang mungkin punya hobby yang sama dengan Rizki, walaupun Ririn seorang perempuan tapi Ririn mempunyai sifat tomboy, namunwajahnya cewek banget dan cantik.Ada perasaan tegang dan seru juga menonton balapan secara langsung. Apalagi bagi Tity dan Mutiara. Tegang banget tapi seru juga kata mereka dalam hati. Perlombaan balap motor selesai mereka pulang kembali ke rumah masing- masing. Tapi sebelumnya Rizki mengajak Mutiara, Tity dan Ririn untuk singgah di rumah tantenya. Hari itu ada acara keluarga di rumah tante Rizki. Awalnya Mutiara menolak

karena dia dapat membayangkan pasti orang tua Rizki ada di tempat itu. Tapi Rizki memaksa ketiganya untuk ikut ke acara tantenya itu. Setelah di pertimbangkan, Mutiarapun mengiyakan karena dia ditemani oleh Tity dan Ririn.

Rumah tante Rizki terletak di kawasan elit di kota itu. Mutiara, Tity dan Ririn masuk kerumah tante Rizki dengan perasaan malu- malu. Seketika jantung Mutiara berdetak kencang saat mendengar ada salah satu keluarga yang memanggil Ibu Rizki. " Tante Rita...ini Rizki datang, ditemani tiga cewek cantik, pasti salah satu diantaranya ada pacar Rizki", kata sepupu Rizki. Semua yang hadir di acara itu kemudian menoleh kearah tiga cewek cantik yang dibawa Rizki. Semua orang yang hadir menyuruh Mutiara dan temannya duduk. Kedatangan Rizki dengan tiga teman ceweknya membuat semua mata memandang ke tiga cewek yang dibawa oleh Rizki. " Ramah juga semua orang disini", kata Mutiara dalam hati. Berbeda dengan Mamanya Rizki yang menoleh sebentar saja kepada anaknya dan ketiga temannya. Sepertinya Mamanya Rizki heran melihat anaknya yang di kelilingi tiga cewek. Mamanya bertanya " Rizki...kamu dari mana sama temanmu". " Dari nonton balapan motor", kata Rizki. Mama Rizki tambah heran mendengar jawaban dari pertanyaannya. Setelah itu Mama Rizki mempersilahkan ketiga teman Rizki makan. Dengan perasaan malu- malu Mutiara dan temannya menuju meja tempat makanan disajikan. Merekapun menikmati hidangan itu, karena di tempat balapan motor mereka hanya menikmati minuman dan makanan ringan.

Itu awal pertemuannya dengan Mamanya Rizki pada acara di rumah tantenya. Sampai di rumah,Mutiara tidak terlalu memikirkan pekerjaan yang tadi pagi tidak sempat

dikerjakan karena acaranya dengan Rizki, Tity dan Ririn. Mutiara selalu mengingat bagaimana sikap Mama Rizki yang tidak seramah orang yang hadir di acara itu. Mungkin sifatnya yang cuek atau karena Mamanya Rizki tidak suka dengan teman anaknya. Terbayang keadaan Mutiara di kampung. Keadaan yang jauh beda dengan keadaan keluarga Rizki yang membuat Mutiara semakin khawatir dengan kelangsungan hubungan mereka. Mutiara menilai kalau Mama Rizki bukan Mama yang ramah, ada sifat sombongnya layaknya sikap sebagian orang yang kaya, mungkin karena keadaannya yang membuatnya bersikap demikian. Mama Rizki memiliki wajah yang cantik, juga memiliki kulit yang putih, Papanya hanya memiliki wajah yang sedang- sedang saja. Papanya juga kelihatan lebih ramah dari Mamanya Rizki. Tidak terasa Mutiara sudahtertidur lelap sekali, karena seharian dia begitu capek .

Sudah hampir dua tahun Mutiara menjalin hubungan dengan Rizki. Sebagai seorang laki- laki Rizki termasuk orang yang baik, tidak seperti laki- laki pada umumnya yang memiiki banyak pacar. Walaupun Rizki mendapat fasilitas yang lengkap dari orang tuanya, Rizki tipe laki- laki yang setia terhadap pasangannya. Tidak pernah Mutiara mendapatkan Rizki dengan perempuan lain, walaupun banyak cewek- cewek yang antri untuk jadi pacarnya. Tidak pernah juga mendengar cerita yang tidak baik tentang Rizki. Orang tua Rizki adalah orang yang sibuk dengan pekerjaannya masing- masing. Mungkin ini yang membuat Rizki memilih Mutiara sebagai pacar sekaligus tempat curhatnya. Karena kesibukan orang tuanya, Pernah Mutiara kerumah Rizki tapi dia tidak pernah ketemu sama Papa dan

Mama Rizki. Hanya ketemu sama adiknya, nenek dan dua asisten rumah tangga.

Kuliah Mutiara sekarang sudah semester lima, itu berarti Mutiara semakin serius dalam mempelajari mata kuliah yan diberikan dosen. Mengingat mata kuliah yang semakin lama semakin sulit dan mempunyai tingkat kesukaran yang tinggi bagi Mutiara. Setiap malam Mutiara selalu mengulang mata kuliah yang kurang dimengerti saat perkuliahan. Beberapa kali juga Mutiara kerja kelompok dengan temannya yang dianggap jago dalam mata kuliah akuntansi. Pernah suatu hari Mutiara ke rumah temannya yang jago akuntansi. Waktu itu Mutiara di bonceng pakai motor oleh Ririn. Sedang Tity dan Revi di bonceng oleh teman satu kuliah juga dengan mereka. Rumah temannya itu di sebuah kompleks yang juga termasuk kompleks perumahan yang elite. Sepulang dari kerja tugas di rumah Indra, pas di ujung jalantiba- tiba ada anjing galak yang mengejar motor Ririn dan Mutiara. Kayaknya anjing itu baru saja melahirkan. Mutiara berteriak- teriak " Balap Rin, kaki saya akan di gigit anjing". Karena galaknya, anjing itu mau menerkam kaki Mutiara dengan giginya yang tajam. Ririn semakin menambah kecepatan motornya, sedang kaki Mutiara sudah di angkat dan bertumpu di sadel motor. Mungkin anjing itu kaget mendengar suara knalpot motor Ririn yang keras sekali. Untung anjing itu tidak berhasil menggigit kaki Mutiara. Setelah mereka lolos dari kejaran anjing galak tadi, Ririn dan Mutiara malah ketawa ngakak membayangkan peristiwa yang barusan terjadi pada mereka. " Hampir saja kakiku cedera digigit anjing", kata Mutiara.Tity dan Revi tidak tahu kejadian yang meninpa Ririn dan mutiara barusan, karena mereka berjarak beberapa meter di

belakang motor yang di kendarai Ririn dan Mutiara. Setelah sampai di rumahnya Tity, Ririn dan Mutiara menceritakan kejadian tadi kalau mereka dikejar sama anjing galak yang baru melahirkan. Mendengar cerita itu Tity dan Revi ketawa, mereka berdua membayangkan bagaimana peristiwa itu terjadi. Ririn dan Mutiara juga ikut tertawa karena pengalamannya ini hari menegangkan tapi lucu juga.

Di rumah, Rizki asyik menikmati musik didalam kamarnya. Dia membunyikan musik keras sekali sampai menyebabkan suara yang sangat bising. Nenek Rizki memanggil pembantu untuk menyuruh ke kamar Rizki agar dia mengecilkan volume musiknya. Rizki punya kebiasaan begitu, kalau lagi di rumah dia hanya berada di dalam kamarnya sambil mendengar musik. " Mas Rizki, tolong di kecilin volumenya sedikit, kata nenek", Kata Bi Supi. Bi Supi dan Bi Peni adalah nama asisten rumah tangga Rizki. Rizki mulai mengecilkan volume musiknya. Setelah itu dia mengambil handphonenya. Rizki menelpon nomor rumah Mutiara, " Assalamuaalaikum om...bisa bicara dengan Mutiara". " Mutiara nggak ada di rumah", kata suami sepupunya Mutiara. " Mutiara kemana om", kata Rizki. " Katanya ke rumah temannya kerja tugas", kata suami sepupu Mutiara. " Terima kasih om...Assalamualaikum", kata Rizki lagi. Sambil menutup telponnya. Rizki menebak pasti Mutiara pergi sama ketiga temannya. Karena Mutiara nggak pernah keluar kalau tidak bersama Rizki, pasti bersama ketiga temannya. Rizki segera menghubungi nomor hp Revi. Tidak lama kemudian hp Revi berbunyi tanpa Rizki bicara, Revi sudah bisa menebak, " mau bicara sama Mutiara", kata Revi. "Iya", kata Rizki. "Ya...kenapa Rizki", kata Mutiara. "Saya nepon ke rumah kamu, katanya kamu keluar kerja

tugas, jadi saya telpon hpnya Revi", kata Rizki. Rizki dan Mutiara asyik ngobrol di hp, tiba- tiba Tity berteriak " Rizki...Mutiara hampir digigit anjing sama Ririn". Rizki mendengar teriakan Tity. " Kenapa bisa Mutiara", kata Rizki. Mutiara menceritakan kejadian tadi bersama Ririn. " Kenapa kamu nggak minta saya antar", kata Rizki. "Saya malu sama kamu, merepotkan terus", kata Mutiara. " Saya siap sedia mengantarmu kemana yang kamu mau, asalkan kamu senang dan bahagia", kata Rizki. Mutiara jadi tersipu mendengar kata- kata Rizki.

Rizki seperti serius menjalani hubungannya dengan Mutiara. Tetapi Ibu Rizki sepertinya tidak memberikan lampu hijau kepada Rizki. Pernah Mutiara menelpon Rizki, kebetulan Rizki lagi di kamar mandi. Ibu Rizki mendengar hp rizki yang berbunyi terus dari tadi. " Halo...dengan siapa", kata Tante Rita, Mamanya Rizki. " Saya Mutiara.. Tante", kata Rizki. " Kamu apanya Rizki", kata Tante Rita. " Teman kuliahnya Tante", kata Mutiara. "Oh...teman kuliah, Rizki lagi nggak ada di rumah", kata Tante Rita lagi. " Oh..iya Tante", kata Mutiara lagi. Sesudah mengucapkan salam Mutiara menutup telpon. Sementara Rizki mendengar dari kamar mandi apa yang di katakan oleh Mamanya. Tidak lama kemudian Rizki keluar dari kamar mandi dan masih mendapati Mamanya di kamarnya. " Tepon dari siapa Ma...", kata Rizki. " Katanya dari temanmu, namanya Mutiara", kata Mamanya. " Dia cari kamu, tapi saya bilang nggak ada di rumah", kata Mamanya Rizki. " Lho...Mama sih bohong", kata Rizki dengan perasaan agak jengkel terhadap Mamanya. "Kenapa kalau Mama bilang kamu nggak ada di rumah, masalah", kata Mamanya Rizki. " Ya jelas masalah Ma...Mutiara kan pacar saya", kata Rizki. " Pokoknya Mama

tidak setuju kamu pacaran sama cewek yang tidak ditahu bibit, bebet, dan bobotnya", kata Mamanya Rizki. Mamanya keluar meninggalkan Rizki sendirian di kamarnya, dan dengan perasaan marah terhadap Rizki. Tidak lama kemudian Papa Rizki datang, dia melihat wajah istrinya yang sedikit tegang. " Mama...kenapa mukanya gitu", kata Papanya Rizki. " Saya marah sama Rizki, barusan ada telponnya dari cewek, katanya teman kuliah", kata Mamanya Rizki. " Anak ditepon sama teman kuliah kok marah", kata Papanya Rizki. " Bagaiman saya tidak marah Pa...cewek itu pacarnya Rizki", Kata Ibu Rizki. " Terus kalau cewek itu pacarnya Rizki, masalahnya dimana", kata Papanya Rizki. " Rizki dengan Papa sama saja", kata Mamanya Rizki yang semakin marah mendengar kata- kata suaminya. " Mama mau kalau Rizki pacaran dengan cewek yang pengangguran atau cewek yang nggak jelas statusnya", kata Ayah Rizki lagi. " Ya...tentu tidak Pa..., tapi perempuan itu nggak jelas asal usulnya", kata Mamanya Rizki. " nggak jelas bagaimana maksud Mama...lho dia mahasiswa, teman kuliah Rizki", kata Papanya Rizki. " Malah Papa kenal dengan gadis itu", kata Ayah Rizki. " Lho Papa kenal darimana gadis itu", kata Mamanya Rizki. " Kebetulan rumahnya berdekatan dengan kantor Papa, jadi Papa dapat informasi tentang gadis itu, termasuk keluarganya", kata Papanya Rizki. " Jadi Papa sudah lama tahu kalau Rizki ada hubungan dengan yang namanya Mutiara", kata Mamanya Rizki. " Ya...malah biasa Papa lihat Rizki jemput Mutiara di rumahnya bahkan Papa lihat Rizki bertamu ke rumah Mutiara", kata Papanya Rizki. " Tapi Rizki nggak tahu itu" kata Papanya Rizki. Mendengar itu semua dari suaminya, Mamanya Rizki masih tidak mau luluh dan menurut begitu saja terhadap suaminya.

Tidak lama kemudian telpon rumah berbunyi, Rizki buru- buru mengangkat telpon, dia tidak mau kalau kejadian itu terulang lagi gara- gara Mamanya yang mengangkat telpon dari Mutiara. " Halo...mau bicara dengan siapa", kata Rizki. " Mama kamu ada di rumah", kata salah satu teman mama. " Oh...nggak ada Tante, lagi keluar", kata Rizki. Sementara di tempat lain yang tak jauh dari letak telpon ternyata Mamanya Rizki mendengar jawaban Rizki di telpon. Mamanya langsung mendekati Rizki dan marah sama Rizki. " Ngapain kamu bilang ke teman Mama...kalau Mama tidak ada di rumah" kata Mamanya Rizki. " Jadi Mama marah kalau Rizki bilang begitu ke teman Mama", kata Rizki. " Ya jelas Mama marah...", kata Mamanya Rizki. " Sama Ma...Rizki juga marah kalau Mama bilang ke teman Rizki kalau saya nggak ada di rumah, padahal saya ada di kamar", kata Rizki. " Apalagi teman Rizki itu adalah Mutiara Ma...", kata Rizki lagi. Kemudian Rizki berlalu dan langsung mengambil kunci mobil di kamarnya. Tidak lama kemudian Rizki keluar meninggalkan Mamanya yang masih marah dengan kelakuan anaknya.

Mobil Rizki melaju dengan kecepatan tinggi, itu salah satu kebiasaan Rizki jika dia merasa kesal dengan sesuatu hal. Tujuannya adalah paling dia nongkrong dengan temannya di kafe. Rizki memesan minuman dengan teman laki- lakinya sambil menikmati musik yang di sajikan oleh pemilik tamu, sebagai cara penarik bagi pelanggan untuk datang ke kafe itu. Rizki menyembunyikan sikap Ibunya ke Mutiara. Dia tidak mau Mutiara sedih dan kepikiran tentang sikap Ibunyayang tidak memberikan lampu hijau terhadap hubungan mereka. Namun Rizki tahu betul sifat Ibunya kalau nanti Ibunya pasti tidak bisa menolak kemauan

anaknya, karena dia sangat sayang kepada Rizki. Apalagi Rizki satu- satunya anak laki- laki di keluarganya. Adiknya seorang perempuan, mungkin dengan alasan ini pula yang membuat Ibu Rizki berhati- hati dalam memilih pasangan untuk anaknya nanti.

Rizki percaya kepada Ayahnya yang tidak terlalu menekan Rizki dalam memilih pasangan. Begitu pula dengan neneknya yang sangat menyayangi Rizki, neneknya menyukai teman Rizki yang bernama Mutiara itu. Beberapa kali Mutiara bertamu ke rumah Rizki tapi hanya bisa ketemu dengan nenek dan adiknya Rizki. Maklum Bapak dan Ibunya sama sibuk dengan pekerjaan masing- masing.

Lain halnya dengan Mutiara, melihat sikap Ibunya Rizki yang tidak terlalu merespon baik hubungannya dengan Rizki membuat Mutiara kurang bersemangat lagi untuk melanjutkan hubungan mereka. Mutiara ingin mengakhiri hubungannya dengan Rizki, Mutiara takut dia akan sangat kecewa dan sangat sedih nanti, begitu pula dengan Rizki. Hari itu Mutiara ke kampus tanpa di jemput oleh Rizki . Rizki merasa Mutiara telah berubah, tapi Rizki tidak tahu apa yang menyebabkan Mutiara berubah bahkan berusaha menghindari Rizki. Beberapa kali menanyakan penyebab kenapa Mutiara berubah, tapi Mutiara tidak pernah terus terang kepada Rizki. Mutiara tidak mau gara- gara keterusterangannya sama Rizki membuat hubungan Rizki dengan Ibunya tidak baik. Melihat sikap Mutiara terhadap Rizki yang semakin hari semakin cuek, bahkan pernah Rizki melihat Mutiara jalan sama cowok lain membuat Rizki sangat terpukul dan kecewa dengan sikap Mutiara. Walaupun Rizki sangat mencintai Mutiara, Rizki tidak mau memaksa Mutiara untuk memperbaiki hubungan mereka

seperti dulu. Sedangkan Mutiara berbuat demikian supaya Rizki membenci Mutiara. Di dalam hati Mutiara juga masih menyukai Rizki. Tapi menurutnya ini yang terbaik untuk Rizki dan Mutiara.

Sekarang keadaan Rizki di rumah tidak seperti keadaanya yang dulu. Rizki yang dulu ceria sekarang seperti tidak bersemangat lagi. Rizki lebih suka menghabiskan waktunya di luar rumah, bahkan kadang tidak pulang sampai pagi. Bahkan Mutiara sering tidak melihat Rizki di kampus. Pergaulan Rizki sekarang sudah tidak terkontrol lagi. Bahkan Mutiara pernah mendengar kalau Rizki sudah mulai mengkonsumsi barang haram atau narkoba. Mendengar berita itu dari teman Rizki membuat Mutiara sedih sekali. Dia tidak menyangka kalau sikapnya yang menghindari Rizki berakibat fatal. Gara- gara dia rizki sekarang hancur. Melihat kelakuan Rizki yang sering pulang pagi membuat orang tua Rizki sedih. Apalagi kalau mereka tahu kalau anaknya mengkonsumsi narkoba bersama teman-temannya yang tidak beres. Tapi orang tua Rizki belum tahu kelakuan anaknya sekarang di luar. Bahkan nenek Rizki sering marah- marah kepada Ayah dan Ibu Rizki karena tidak tega melihat kelakuan Rizki sekarang. Nenek Rizki sampai menyalahkan Ayah dan Ibu Rizki, karena gara- gara mereka Rizki kelakuannya berubah.

Mendengar berita tentang Rizki dari teman kampusnya, membuat Mutiara berniat akan menemui Rizki. Mutiara akan memohon kepada Rizki untuk tidak terjerumus lebih dalam lagi. Mutiara berharap Rizki mau berubah dan kembali seperti dulu lagi, kuliah bersama teman- teman kampusnya dulu.

Hari itu pulang dari kampus, Mutiara tidak pulang bersama Tity, Revi dan Ririn.“ Kenapa kamu tidak pulang bareng dengan kita Mutiara “, Kata Tity. “ Saya mau menemui Rizki hari ini”, kata Mutiara. “ Nggak usah kamu temui Rizki lagi”, kata Tity. “ Saya harus ketemu Rizki hari ini”, kata Mutiara. “ Terus...kalau kamu ketemu Rizki, dan Rizki mau dengar kata- katamu dan nurut sama kamu, apa kamu mau kembali lagi sama Rizki”, kata Tity. “ Itu malah menyakiti Rizki...Mutiara”, kata Tity. “ Tapi...Tity...Rizki begini gara- gara saya”, kata Mutiara. “ Apa kamu mau menjalin kembali hubunganmu sama Rizki, sementara Mama Rizki tidak setuju kalian berhubungan lagi”, kata Tity.

“Masalahnya saya harus ketemu dulu sama Rizki sekarang”, kata Mutiara. “ Seandainya dari dulu kamu mau dengar kata- kata Rizki untuk tidak menyerah dengan sikap Mamanya, dan jalani saja hubunganmu pasti tidak begini masalahnya”, kata Tity. “ Iya Tity...saya yang salah, makanya saya mau ketemu Rizki sekarang”, kata Mutiara. Sementara Ririn dan Revi hanya terdiam tanpa sepatah kata, mereka berdua hanya mendengar kata- kata Tity. Memang diantara mereka berempat, Tity yang punya sifat keras, dan penuh pertimbangan dalam melaksanakan sesuatu hal.

Mutiara menaiki mobil lain sementara Tity, Revi dan Ririn menaiki mobil yang sama. Kini Mutiara bertekad untuk menemui Rizki, walaupun Mutiara tidak tahu keberadaan Rizki sekarang. Mutiara bermaksud mendatangi rumah Rizki. Dengan perasaan yang tidak karuan, Mutiara memberanikan diri mendekati rumah Rizki.Kini Mutiara tiba di depan pintu rumah Rizki. Mutiara mengucapkan salam, tidak lama kemudian Mutiara mendengar jawaban dari dalam rumah yang tidak lain adalah suara nenek Rizki. Betapa terkejut

nenek Rizki melihat kedatangan Mutiara. " Masuk nak", kata nenek Rizki. Mutiara masuk kerumah dan duduk di kursi Ruang tamu di temani nenek Rizki. Mutiara melihat wajah nenek Rizki sedih, Mutiara sudah membaca arti dari rauf muka neneknya Rizki. " Rizki ada Nek", kata Mutiara. " Nggak ada di rumah, Rizki sering nggak pulang, dan kalau pulang hanya sebentar terus pergi lagi" kata nenekya Rizki, tidak terasa air matanya jatuh. " Kenapa lama baru kamu datang kesini", kata nenek Rizki. " Saya sibuk Nek kuliah, karena sebentar lagi sudah mau KKN" kata Mutiara. Padahal itu hanya alasan Mutiara saja, sekedar menghibur kesedihan yang dirasakan nenek Rizki. Di dalam hati , Mutiara juga sedih atas kejadian yang menimpa Rizki. " Berarti Rizki juga hampir KKN ya..nak", kata nenek Rizki. " Iya nek", kata Mutiara." Saya nggak lihat tante...Nek", kata Mutiara. "Mereka semua sibuk, sampai lupa sama kelakuan anaknya", kata nenek Rizki. Lama juga Mutiara ngobrol dengan nenek Rizki. Mutiara minta izin sama nenek Rizki. Sebelum Mutiara beranjak dari tempat duduknya, nenek Rizki berpesan " bawa Rizki pulang ya nak". Wajah nenek Rizki yang penuh harap terhadap Mutiara. Mutiara hanya membalas dengan senyuman kecut.

Sebelum jauh dari rumah Rizki, Mutiara berfikir dimana dia bisa menemui Rizki. Tiba- tiba ada teman Rizki lewat di depan Mutiara. Mutiara memanggil teman Rizki, "Gilang...kamu lihat Rizki nggak". Gilang menoleh kearah suara yang memanggil namanya. Gilang baru saja keluar dari swalayan yang berada dekat dari rumah Rizki. "Hey...kamu Mutiara, sudah lama saya mau ketemu sama kamu, ini tentang Rizki", kata Gilang. " Iya Gilang, justru saya kesini mau ketemu sama Rizki", kata Mutiara. " Jadi kamu sudah

tahu keadaan Rizki sekarang, semenjak tidak sama kamu lagi Rizki berubah, malah sudah terjerumus " kata Gilang. " Biasa Rizki curhat sama saya tentang kamu Mutiara", kata Gilang. Mutiara semakin sedih dan bersalah mendengar cerita dari Gilang. " Jadi kamu tahu dimana keberadaan Rizki sekarang", kata Mutiara. "Oh iya...tadi sebelum kesini saya lihat Rizki di rumahnya Erwin, mari saya antar kamu kesana", kata Gilang.

Dengan menaiki motor Gilang, Mutiara menuju rumah Erwin. Setelah beberapa waktu, mereka tiba di rumahnya Erwin. Gilang memarkir motornya agak jauh dari rumah Erwin, Gilang mau dia duluan yang masuk, nanti Mutiara menyusul, Gilang mau buat kejutan untuk Rizki. Mutiara yakin kalau Rizki ada di dalam rumah erwin karena motor Rizki ada terparkir di garasi rumah Erwin

Gilang masuk di rumah Erwin sambil memanggil – manggil nama Rizki. Rizki tidak menyahut dan tetap diam saja melihat kedatangan Gilang. " Rizki kamu tahu, siapa yang saya bawa", kata Gilang. Rizki hanya diam tanpa menanggapi kata- kata Gilang. Tiba-tiba Rizki berkata" Gilang, nggak usah ganggu, saya stres dan pusing". " Stres dan pusing karena Mutiara" kata Gilang. Rizki terdiam dan wajahnya kelihatan sedih sekali.

Tiba- tiba Mutiara muncul di hadapan pintu kamar dimana Rizki berada. Mutiara memanggil nama Rizki, antara percaya dengan tidak, Rizki tidak menghiraukan suara yang mirip Mutiara. Rizki tidak mau itu hanya hayalan Rizki saja. Mutiara memanggil nama Rizki untuk yang kedua kalinya. Rizki mulai mencari asal dari mana suara itu datang. Betapa kaget Rizki melihat Mutiara ada di hadapannya, setelah hampir tiga bulan menghilang dari kehidupan Rizki. Tanpa sengaja Rizki langsung memeluk Mutiara. Mutiara hanya

pasrah menerima perlakuan Rizki. Mutiara semakin merasa bersalah bahwa apa yang terjadi sama Rizki, itu karena keputusannya yang tidak di pertimbangkan lebih dulu. Mutiara menangis melihat keadaan Rizki sekarang, yang tidak terurus dan semakin kurus. Mutiara sangat menyesal, tapi dia bersikap demikian karena Ibu Rizki juga. Tiba- tiba Rizki melepaskan pelukannya ke Mutiara. Rizki agak risih dengan sikapnya sendiri ke Mutiara. " Maafkan saya Mutiara, saya nggak sadar memelukmu tadi", kata Rizki. " Iya...saya mengerti Rizki kalau kamu nggak sengaja tadi memelukku", kata Mutiara. Melihat Rizki dan Mutiara, Gilang juga ikut sedih menyaksikan pertemuan Rizki dan Mutiara setelah sekian lama.

"Kenapa kamu kesini Mutiara" kata Rizki. " Saya dengar dari temanmu kamu jarang masuk kuliah, dan kamu bahkan sudah mulai terjerumus", kata Mutiara. " Kalau iya, kenapa Mutiara, bukannya kamu sudah tidak perdui lagi sama saya", kata Rizki. " Siapa bilang saya nggak peduli sama kamu Rizki", kata Mutiara. " Buktinya...hampir tiga bulan baru kamu datang menemui saya", kata Rizki. " Semua sudah terlambat Mutiara, saya sekarang tidak sama dengan Rizki yang dulu kamu kenal" kata Rizki. " Belum terlambat Rizki, kalau kamu mau berubah", kata Mutiara. " Buat apa, kamu juga sudah punya pacar yang lebih baik dari saya", kata Rizki. " Itu tidak benar Rizki", kata Mutiara. " Saya pernah lihat kamu di jemput dengan laki- laki , terus kamu juga tidak pernah menemui bahkan menghubungi saya lagi" kata Rizki. "Lebih baik kamu pulang, nanti kamu di cari sama orang di rumahmu" kata Rizki lagi. " Rizki, kamu harus tahu kalau saya kesini, itu berarti saya masih peduli dengan kamu", kata Mutiara. " Sekali lagi saya minta maaf Rizki", kata

Mutiara.“ Terima kasih kamu masih peduli sama saya”, kata Rizki. Setelah itu Mutiara pamit karena hari sudah sore, dan benar kata Rizki nanti saya di cari sama orang di rumah. “ Oh ya Rizki, nenek berpesan sama saya agar saya membawamu kembali ke rumahmu”, kata Mutiara. Rizki kaget mendengar perkataan Mutiara. “ Kamu dari Rumah “, kata Rizki. “ Iya, sebelum kesini, saya singgah di rumahmu, tapi saya hanya ketemu sama nenek, Ayah dan Ibumu nggak ada di rumah”, kata Mutiara.

Rizki keluar dari rumah Erwin dan mengambil motornya. Rizki menyuruh Mutiara naik di motor, Rizki berniat akan mengantar Mutiara sampai di rumah, karena tanpa terasa hari sudah mulai gelap, sebentar lagi malam akan tiba, Rizki tidak mau terjadi sesuatu sama Mutiara. Tapi sebelumnya Rizki minta izin sama Mutiara kalau Rizki mau mengantar Mutiara, Rizki nggak enak nanti ada yang marah atau memang Mutiaranya yang tidak mau diantar. Tapi Mutiara juga mengiyakan keinginan Rizki untuk mengantarnya pulang. Gilang dan Erwin merasa senang meihat Rizki dan Mutiara bersama lagi.Di perjalanan mereka berdua kebanyakan diam, tidak seperti dulu yang kebanyakan bercanda, sehingga tidak terasa mereka sudah sampai. Sekarang keadaannya beda, Rizki dan Mutiara naik motor bersama setelah hampir tiga bulan. Bukan waktu yang singkat bagi Rizki, demikian pula Mutiara. Mutiara sudah sampai di ujung jalan menuju rumah Mutiara. Mutiara mau turun dari motor Rizki tapi Rizki melarangnya. “ Kenapa kamu melarang saya turun di sini”, kata Mutiara. “ Jangan, saya antar kamu sampai di rumahmu”, kata Rizki. Dengan berat hati Mutiara mengiyakan permintaan Rizki untuk mengantarnya sampai depan rumah. Sampai di depan rumah,

Mutiara turun dari motor, dan minta maaf sama Rizki karena tidak mempersilahkan Rizki masuk di rumah. Tapi Rizki mengerti, yang pasti Mutiara sudah selamat sampai di rumahnya.

Pulang dari antar Mutiara, Rizki tidak singgah kemana-mana. Rizki langsung pulang ke rumahnya. Setelah memarkir motornya di garasi, Rizki masuk ke rumah. Di ruang tamu dia melihat nenaknya sedang duduk di kursi. Mungkin neneknya mendengar suara motor Rizki, sehingga dia buru- buru menunggu cucunya yang sudah beberapa hari baru pulang ke rumah. Wajah nenek Rizki tampak bahagia melihat cucu kesayangannya pulang kembali ke rumah. " Tadi siang temanmu datang kemari cari kamu", kata nenek Rizki. " Maksud Nenek, Mutiara", kata Rizki. " Orangnya tinggi, putih, rambutnya lurus, panjangnya sebahu, pokoknya cantik", kata nenek Rizki. " Itu...yang dulu biasa kesini, tapi hari ini baru lagi muncul, katanya sibuk kuliah", kata nenek Rizki lagi. Sepertinya neneknya tidak memberikan kesempatan bagi Rizki untuk menjawab semua pertanyaan Neneknya. " Gadis itu sudah menyampaikan pesan Nenek", kata nenek Rizki. " Iya Nek, makanya saya sudah pulang sekarang", kata Rizki. Alangkah bahagia nenek Rizki mendengar jawaban dari cucu kesayangannya. Nenek juga barusan melihat wajah cucunya yang lebih bersemangat, beda dengan hari sebelumnya saat Rizki pulang ke rumah, Muka cucunya yang tidak bersemangat dan kalaupun di tanya Rizki bahkan tidak menjawab. "Hari ini keadaan Rizki berbeda", kata nenek rizki dalam hati.

Malam itu Mutiara tidak bisa tidur nyenyak, terbayang pertemuannya dengan Rizki tadi siang. Mutiara sangat menyesal dengan keputusannya dulu, padahal Rizki sangat

baik terhadapnya. Rizki bahkan beberapa kali membujuk Mutiara untuk tetap melanjutkan hubungan mereka sampai waktu yang akan menjawab semuanya. Tapi Mutiara bersikeras untuk mengakhiri semuanya. Rizki tidak bisa memaksa Mutiara dan menghargai keputusan Mutiara. Sekarang Mutiara sangat menyesal dengan semuanya. "Sekarang keadaan Rizki sangat menyedihkan, itu karena ulah saya", kata Mutiara. Mutiara bertekad mau menebus semua kesalahan dia. Tapi Mutiara tidak terlalu yakin dengan tekadnya yang sekarang, apakah betul kata Rizki, dia sudah terlambat.Mutiara membayangkan semua pengorbanan Rizki, ketulusan Rizki dan satu hal yang Mutiara paling ingat tentang Rizki yaitu Rizki tidak pernah memanfaatkan materi yang dia punya untuk mendapatkan sesuatu, Rizki sangat menghargai seorang wanita termasuk saya yang dia anggap sebagai pacar. Mutiara merasa sangat menyesal melihat keadaan Rizki sekarang. Tanpa terasa Mutiara menangis dan kemudian tertidur dalam fikirannya yang penuh dengan penyesalan .

Sepulang dari mengantar Mutiara, Rizki berniat malam ini untuk nginap di rumahnya. Ibu Rizki senang melihat perubahan anaknya. "Mudah- mudahan seterusnya", kata Ibu Rizki dalam hati. Ibu Rizki sudah tahu kalau anaknya mulai pulang malam bahkan tidak pulang, bersamaan dengan nggak pernah lagi ada telpon dari Mutiara. Ibu Rizki sudah mulai menyadari kesalahannya yang terlalu menekan Rizki dan sikapnya yang kurang baik ke Mutiara. Hanya saja dia tidak mau mengakui kesalahannya di depan ibunya dan suaminya. Dia tidak mau disalahkan atas kelakuannya itu.

Sudah satu minggu Rizki tidak pernah keluar rumah, selama itu juga Rizki tidak mengkonsumsi barang haram itu.

Sekarang keadaan tubuh Rizki terasa lemassemua seakan tidak punya tenaga. Badannya terus berkeringat,kepalanya terasa sakit sekali, dadanya terasa sesak, jantungnya berdetak kencang, otot- ototnya menegang. Beberapa kali dia keluar masuk kamar mandi karena mual dan diare. Rizki sudah mulai kecanduan dengan yang namanya narkoba. Tetapi dia tidak berusaha mencari barang haram itu, atau menelpon temannya untuk membawakan ke rumah. Rizki teringat kata- kata Mutiara saat menemuinya itu hari di rumah temannya. Rizki berjuang keras melawan rasa sakawnya, karena jauh di dalam hati Rizki, merasa menyesal telah jatuh ketempat yang salah. Rizki harus melawan rasa sakit itu, demi Mutiara. Walaupun dia tidak terlalu yakin kalau hubungannya dengan Mutiara akan berlanjut seperti dulu. Tidak lama kemudian terdengar suara keras dari dalam kamar Rizki. Bibi Peni mendengar suara tersebut buru- buru lari menuju kamar Rizki. " Astaga Mas Rizki, apa yang terjadi mas", kata Bi Peni berteriak. Mendengar teriakan Bi Peni seisi rumah buru- buru ke kamar Rizki di mana teriakan itu berasal. Betapa kaget Ibu, Nenek dan Adik Rizki melihat Rizki pingsan dan terkapar di samping tempat tidurnya. Bibi buru- buru menyuruh sopir menyiapkan mobil dan membawa Rizki ke rumah sakit. Di perjalanan menuju rumah sakit, Mama Rizki menangis sejadi- jadinya, dia membayangkan kalau Rizki akan meninggakan mereka semua untuk selama- lamanya. Mama Rizki sangat menyesal atas sikapnya selama ini kepada Rizki. Dia sudah menyadari bahwa awalnya Rizki berubah karena sikapnya yang kurang senang dengan Mutiara. Padahal sebelumnya Rizki adalah anak yang baik dan sopan, apalagi kepada Papa, Mama dan Neneknya.

Sampai di rumah sakit Rizki segera di tangani oleh dokter yang masih kenalan Mamanya. " Semua tunggu di luar, nanti kami yang akan tangani semuanya", kata seorang dokter yang menangani Rizki. Semua yang mengantar menunggu di luar dengan perasaan cemas dan khawatir dengan keaadaan Rizki yang tidak sadarkan diri. Mama Rizki tidak tahu kenapa anaknya bisa pingsan di kamarnya. Agak lama juga Rizki di tangani oleh dokter. Setelah beberapa lama dokter keluar dari kamar dimana Rizki berada. " Rizki sudah sadar ", kata Dokter itu. " Terima kasih dokter, boleh kami masuk Dokter", kata Mamanya Rizki. " Boleh, tapi sebelumnya kita berdua bicara dulu di ruangan saya", kata Dokter itu. Yang lain semua masuk menemui Rizki, sedangkan Mamanya Rizki menuju ruangan dokter karena ada yang mau di sampaikan oeh dokter yang menangani Rizki. Mamanya Rizki dan Dokter itu sekarang sedang membicarakan kondisi Rizki " Kenapa Rizki bisa seperti itu", kata Dokter. " Maksud Dokter apa" kata Mamanya Rizki. " Rizki sekarang mengkonsumsi obat- obatan", kata Dokter. " Obat- obatan apa itu", kata Mamanya Rizki. " Obat- obatan yang seharusnya Rizki nggak pakai" ,kata Dokter. " Maksud Dokter, jenis narkoba", kata Mamanya Rizkikaget. " Iya, seperti itu", kata Dokter. Betapa terkejut Mama Rizki mendengar perkataan Dokter yang ada di hadapannya. " Jadi bagaimana penanganannya Dokter", kata Mamanya Rizki. " Rizki perlu di rawat di panti Rehabilitasi", kata Dokter. Mama Rizki sangat sedih di tambah dengan penyesalannya , Mama Rizki tidak tahu kalau anaknya sudah terjerumus sangat jauh. Sambil meneteskan air mata, Mama Rizki pamit ke kamar menuju tempat Rizki di rawat. Sampai di kamar Rizki, dia mendapati anaknya yang terbaring lemas tidak

berdaya. Dia tidak bisa menahan air matanya, dia tidak tahan melihat kondisi anaknya dan teringat kata- kata dokter di ruangannya tadi. Mama Rizki mengambil hp dari dalam tasnya. Dia mau menelpon Papanya Rizki, karena Papanya Rizkitidak ada di rumah saat kejadian yang menimpa Rizki. " Halo...Pa..., Mama di rumah sakit sekarang", kata Mamanya Rizki. " Kenapa bisa Ma...", kata Papanya Rizki kaget. " Rizki Pa...tadi dia pingsan di rumah", kata Mamanya Rizki. " Kenapa bisa Ma...", kata Papanya Rizki . " Panjang ceritanya", kata Mamanya Rizki. Setelah menerima telpon dari Istrinya, Ia langsung bergegas menuju rumah sakit tempat Rizki di rawat. Papa Rizki masuk ke kamar dan langsung memeluk anaknya. Rizki juga ikut merasakan kecemasan kedua orang tuanya. Rizki juga menyesal telah berani mendekati barang terlarang itu. Tapi semua sudah terlanjur, Rizki hanya bisa pasrah dan berharap dia bisa sembuh dari sakawnya. Dan bisa hidup normal seperti dulu lagi.

Satu minggu Rizki di rawat di rumah sakit, sekarang Rizki di suruh istirahat di rumah oleh Dokter.

Mama Rizki berusaha mencari tahu bagaimana cara supaya anaknya bisa keluar dari jerat narkoba. Dia mulai memikirkan solusi yang di berikan Dokter di rumah sakit waktu itu. Tapi dia tidak yakin kalau rehabilitasi adalah jalan yang tepat, karena banyak informasi bahwa banyak pecandu narkoba yang kembali mengkonsumsi obat terlarang setelah keluar dari rehabilitasi. Mama Rizki semakin ngeri membayangkan semua berita tentang pecandu obat- obat terlarang. Justru kebanyakan pecandu yang bebas dari obat-obat terlarang karena ada niat dan tekad untuk sembuh. Mama Rizki sibuk mencari tahu cara yang paling tepat

menyembuhkan pecandu narkoba. Akhirnya dia menemukanartikel tentang **" Tanpa rehabilitasi narkoba, penyintas dapat menghentikan kecanduannya pada napza, Mereka bisa menyembuhkan diri sendiri di rumah tanpa masuk ke panti rehabilitasi, Itu semua tergantung niat dan kegigihan mereka untuk sembuh"**. Dengan dasar itu Mama Rizki lebih bersemangat dan menjadi yakin kalau anaknya bisa di sembuhkan. Niat adalah hal yang paling utama untuk menyembuhkan diri dari pecandu narkoba. Dukungan keluarga dan teman sangat besar pengaruhnya untuk seorang pecandu narkoba.

Menurut Mamanya Rizki, kalau Mutiara adalah orang yang tepat untuk menyembuhkan anaknya. Setidaknya Mutiara dapat menjadi tempat berbagi cerita bagi Rizki, dan akhirnya lupa dengan teman- temannya yang terlanjur terjerat narkoba.

Satu minggu berlalu pertemuan Mutiara dan Rizki di rumah temannya Rizki. Entah kenapa hari ini Mutiara mau menelpon Rizki. Mutiara mau tahu bagaimana keadaan Rizki. Apa Rizki sudah betah di rumah atau masih keluyuran di luar rumah bersama teman- temannya yang tidak beres itu. " Assalamualaikum, bisa bicara dengan Rizki", kata Mutiara di telpon. Mutiara sengaja menghubungi nomor telpon rumah Rizki.

" Iya bisa...tapi Rizki sedang istirahat, satu minggu Rizki di rawat di rumah sakit" kata Ibunya Rizki. Sebenarnya Mutiara tidak mau melanjutkan pertanyaannya, tapi Mutiara penasaran kenapa bisa Rizki masuk rumah sakit. Mutiara memberanikan diri bertanya walau dia tahu kalau yang mengangkat telponnya adalah Mamanya Rizki. " Rizki sakit apa Tante, kenapa bisa masuk rumah sakit", kata Mutiara.

" Tiba-tiba Rizki pingsan di kamarnya", kata Mamanya Rizki. " Kamu tidak mau membesuk Rizki", kata Tante Rita.

" Iya mau Tante, nanti pulang kuliah", kata Mutiara. Setelah mengucapkan salam Mutiara menutup telponnya. Antara percaya dengan tidak, Mutiara heran kenapa Mamanya Rizki berubah jadi ramah terhadapnya.

Sepulang kuliah, Mutiara bermaksud ke rumahnya Rizki. Mutiara izin sama temannya Tity, Ririn dan Revi kalau hari ini tidak pulang bersamanya. " Kenapa kamu nggak pulang bareng sama kita Mutiara", kata Tity. " Saya mau membesuk Rizki" kata Mutiara. " Rizki sakit apa", kata Tity. " Kata Mamanya, Rizki tiba- tiba pingsan di kamarnya dan sempat di rawat satu minggu di rumah sakit", kata Mutiara. " Jadi kamu mau ke rumah Rizki, kamu nggak takut sama Tante Rita", kata Tity. " Justru Tante Rita yang menawarkan ke saya", kata Mutiara. " Mungkin Tante Rita sudah sadar dengan sikapnya selama ini terhadap kamu" kata Tity. Mutiara hanya tersenyum mendengar ucapan Tity. " Kalau begitu maumu, kamu hati- hati ya Mutiara" kata Tity. " Iya", kata Mutiara. Kemudian mereka berpisah dan naik di mobil masing-masing.

Mutiara mengetuk pintu rumah Rizki sambil mengucapkan salam, Sekarang giliran Mamanya Rizki yang membuka pintu. Setelah menjawab salam Mutiara, Tante Rita mempersilahkanMutiara masuk. Mutiara masuk dan duduk di kursi yang ada di ruang tamu. Tante Rita masuk ke kamar Rizki, "ada yang cari kamu di luar" kata Mama Rizki. " Siapa Ma...", kata Rizki. " Ada deh, pasti kamu senang melihatnya", kata Mama Rizki. Rizki semakin penasaran dengan kata Mamanya. Rizki bergegas keluar dari kamar menuju ruang tamu. Betapa terkejut Rizki melihat Mutiara

yang sedang duduk di ruang tamu. Sementara Mama Rizki masuk ke kamarnya, dia tidak mau berada di antara mereka. Mamanya Rizki memberikan kesempatan Rizki dan Mutiara berbincang- bincang.

" Sudah lama", kata Rizki. " Barusan", kata Mutiara. " Kata Mamamu kamu sakit, dan beberapa hari dirawat di rumah sakit", kata Mutiara. " Iya...Mutiara", kata Rizki pelan. " Tapi sekarang agak baikan, Cuma butuh istirahat", kata Rizki. " kamu tahu saya sakit dari Mama", kata Rizki. " Iya, tadi saya menelpon, terus Mamamu yang angkat, saya juga heran kenapa sikap Mamamu berubah", kata Mutiara. Rizki hanya tersenyum mendengar kata- kata Mutiara. Tidak lama kemudian Bibi Peni datang mengantarkan minuman dan kue. " Silahkan dicicipi mbak", kata Bibi Peni. " Iya...Makasih" kata Mutiara. Bibi Peni berlalu menuju dapur untuk melanjutkan pekerjaannya.

Rizki dan Mutiara melanjutkan kembali pembicaraannya. " Kenapa kamu bisa pingsan Rizki", kata Mutiara. "Mungkin akibat karena sudah satu minggu saya tidak lagi mengkonsumsi obat- obatan itu", kata Rizki. " maksud kamu barang haram itu", kata Mutiara. " Maafkan saya Mutiara, saya telah mengambil jalan yang salah", kata Rizki dengan nada sedih. " Saya juga minta maaf Rizki, seandainya saya menuruti kata- katamu itu waktu, mungkin kejadiannya tidak seperti ini", kata Mutiara. " Saya sangat menyesal dengan keputusan saya ", kata Mutiara. " Tidak Mutiara, kamu tidak bersalah, saya yang salah berani mengambil jalan salah demi melupakan masalah kita", kata Rizki. " Apa kamu tersiksa dengan keadaan kamu sekarang Rizki",kata Mutiara. " Iya Mutiara, tapi saya harus menanggung semua akibatnya", kata Rizki lagi. " Apa kamu mau membantu saya,

keluar dari masalah ini", kata Rizki. " Tentu Rizki, kalau tidak ngapain lagi saya menemuimu sekarang", kata Rizki. "Makasih Mutiara" kata Rizki dengan muka yang bahagia. Sambil menikmati minuman dan kue yang disuguhkan Bi Peni, mereka asyik ngobrol, Rizki tampak bahagia karena Mutiara sekarang mau menemuinya lagi.

Lama juga Mutiara di rumahnya Rizki, sekarang Mutiara pamit pulang. " Saya pulang dulu Rizki", kata Mutiara. " Iya...hati- hati, saya nggak bisa mengantarmu karena keadaan saya yang belum sehat betul", kata Rizki. " Nggak apa- apa, yang penting kamu bersemangat dan berniat ingin sembuh", kata Mutiara. " Pasti Rizki, ini semua berkat kamu", kata Rizki. Mutiara hanya tersenyum mendengar kata Rizki. Kemudian Mutiara beranjak dari tempat duduknya dan pamit ke Mamanya Rizki. Tidak lama kemudian taxi yang di pesan Rizki telah berhenti di depan rumah Rizki. Mutiara keluar dari rumah Rizki dan segera naik di mobil. Rizki melambaikan tangannya sambil berkata " hati- hati di jalan ya". Mutiara menjawab" Iya Rizki, jangan lupa jaga kesehatan" , kata Mutiara. Mobil yang membawa Mutiara melaju meninggalkan rumah Rizki.

Rizki sekarang lebih bersemangat di banding hari-hari yang lalu. Niatnya untuk sembuh dari ketergantungan obat semakin kuat. Sementara Mutiara agak ragu apakah Rizki bisa terlepas dari ketergantungan obat terlarang itu atau tidak. Mutiara justru merasa takut berhubungan dengan orang yang pemakai narkoba. Mutiara membayangkan bagaimana dia nanti kalau ternyata Rizki akan menjadi pemakai seumur hidupnya. " Tidak...Rizki pasti akan berubah", kata Mutiara membuang jauh rasa

khawatirnya. Tapi Rizki berbuat begitu karena gara- gara Mutiara juga.

Sementara Mama Rizki juga senang melihat perubahan anaknya yang mulai kearah yang positif. Rizki sudah mulai melakukan aktivitas seperti dulu lagi, sebelum Rizki terjerumus kedalam pergaulan yang salah. Walaupun Perjuangannya yang terasa berat keluar dari jerat narkoba. Namun baginya itu tidak masalah, di banding Mutiara yang mulai lagi menjalin hubungan dengannya.

Perlahan- lahan pengaruh obat itu telah hilang dan tidak lagi Rizki merasakan sakit akibat sakaw. Rizki sudah mulai rutin ke kampus dan berusaha mengejar ketertinggalannya karena beberapa bulan Rizki tidak rutin ke kampus.

Rizki menelpon Mutiara " Mulai sekarang, saya boleh antar jemput kamu ke kampus", kata Rizki. " Iya boleh, asal kamu janji dulu sama saya, akan berubah dan kembali seperti dulu", kata Mutiara. " Itu pasti Mutiara, karena kamu adalah orang yang sangat berarti buat saya", kata Rizki. " Aku sudah di jalan, kamu siap- siap ya", kata Rizki. " Oke...sampai nanti", kata Mutiara. Tidak lama kemudiaan mobil Rizki telah berhenti di depan rumah Mutiara. Setelah pamit Mutiara dan Rizki segera menuju kampus. Di perjalanan mereka ngobrol tentang kampus dan kuliah mereka, apalagi tinggal beberapa bulan lagi mereka akan KKN. Tiba- tiba Rizki menyodorkan sebuah kartu ke Mutiara. " Apa ini Rizki", kata Mutiara. " Ini kartu ATM yang kamu kembalikan itu hari ke saya ", kata Rizki. " nggak usah Rizki, simpan saja", kata Mutiara. " Ambil saja, Mutiara, kamu pasti banyak kebutuhan apalagi sekarang persiapan KKN pasti butuh biaya yang lumayan banyak", kata Rizki. Karena Rizki

memaksa, Mutiara menerima kembali kartu ATM Rizki, padahal Rizki nggak pernah meminta kartu ATM itu, Mutiara saja yang mengembalikannya dulu.

Tity, Ririn dan Revi sekarang sibuk membahas di mana mereka KKN. Mereka berharap Tity, Ririn, Revi dan Mutiara berada pada kelompak yang sama. Mereka berniat akan meminta kepada panitia untuk menempatkan mereka pada kelompok yang sama. Tity melihat keluar ruangan, "mana Mutiara, kenapa belum juga datang", kata Tity. "Lagi di jalan barangkali", kata Ririn. Tiba- tiba Mutiara muncul depan pintu. " Itu Mutiara datang, panjang umur, baru saja di omongin", kata Revi. Mereka bertiga melihat ke arah Mutiara yang tampak bahagia. Tity, Ririn dan Revi saling memandang, mereka agak heran kenapa sahabatnya bersemangat sekali ini hari. " Kamu ke kampus naik apa", kata Ririn. " Naik mobil bareng Rizki", kata Mutiara. " Pantas bahagia banget", kata Revi. Mutiara hanya tersenyum mendengar perkataan ketiga temannya. Tity, Revi, Ririn menceritakan kepada Mutiara rencana mereka untuk menemui panitia KKN, supaya mereka bisa berada pada kelompok yang sama. Mutiara menyetujui rencana ketiga temannya.

Tanpa terasa Mutiara sekarang sudah semester tujuh. Berarti tidak lama lagi Mutiara dan teman- temannya akan disibukkan dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Selain itu semester tujuh para mahasiswa juga di sibukkan dengan mata kuliah Skripsi yaitu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian yang membahas tentang suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan aturan- aturan yang berlaku. Betapa sibuknya Mutiara dan teman- temannya yang lain yang sesama semesternya dengan Mutiara.

Musim- musim menjelang KKN, biasanya para mahasiswa pada kelabakan mempersiapkan barang- barang bawaan yang akan mereka gunakan selama satu bulan atau lebih menjalani program ini. Ketika packing kita nggak boleh melupakan barang- barang printilan, dan membawa terlalu banyak barang pun juga nggak ada gunanya. Barang- barang yang harus dibawa selama KKN yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan atau kewajiban yang sesuai dengan kebijakan kampus.

Tity, revi, Ririn dan Mutiara berada pada kelompok yang sama. Mereka berempat sangat senang karena panitia KKN mengabulkan permintaan mereka.

Sepulang kampus mereka berniat ingin membeli semua barang- barang yang akan dibawa nanti saat KKN. Tity mencatat semua perlengkapan yang akan dibawa nanti saat KKN. Semuanya di catat dalam kertas, Tity tidak mau sampai ada yang tidak terbawa saat menuju lokasi KKN, walaupun di tempat yang dituju ada juga toko.

Seperti biasanya hari ini Rizki telah menunggu Mutiara di parkiran. Tity, Ririn, Revi dan Mutiara menuju parkiran tempat Rizki berada. Sepanjang jalan mereka asyik ngobrol tentang KKN nanti. " Hey Rizki, sudah sehat ", sapa Tity, Ririn dan Revi. " Alhamdulillah, berkat Mutiara", kata Rizki sambil tersenyum kearah Mutiara. Mutiara membalas senyuman Rizki sambil tertunduk. " Cie...cie...cie..." kata Tity bertiga kompakan. Rizki dan Mutiara hanya tersenyum mendengar kata- kata temannya.

" Kalian mau kemana hari ini", kata Rizki. " Kita berempat rencana mau ke mall, kan sebentar lagi kita mau KKN, kita rencana mau beli perlengkapan yang akan dibawa nanti", kata Tity mewakili temannya. " Kalau begitu untuk

saya juga, karena kita kan semua mau KKN", kata Rizki. "Kamu juga jadi KKN", kata Mutiara. " Iya dong", kata Rizki singkat. " Terus kamu KKN dimana", kata Mutiara. Rizki menyebutkan nama daerah yang di tempatinya KKN. Mendengar ucapan Rizki, Mutiara dan ketiga temannya kaget. "Ternyata kita satu tempat KKN, Rizki", kata Mutiara dan ketiga temannya kompakan. Mereka semakin senang dan bahagia karena berada pada tempat KKN yang sama.

"Berarti kebutuhan untuk KKN, Rizki semua yang bayar", kata Tity, Revi dan Ririn. " Kalau itu nggak jadi masalah, yang penting kalian senang", kata Rizki sambil tersenyum. Mutiara dan temannya semakin bersemangat karena hari ini mereka benar- benar beruntung karena Rizki yang membayar semua kebutuhan KKN.

Setelah membeli semua kebutuhan yang akan di bawa ke tempat KKN, mereka singgah dulu istirahat di tempat yang telah di sediakan di mall. Setelah beberapa lama keliling mencari kebutuhan mereka, Mutiara dan temannya merasa capek juga dan lapar. " hari ini kalian bisa pesan semau kalian", kata Rizki. " Kemarin- kemarin juga kita pesan sesuai selera kita", kata Ririn. " Tapi hari ini hari spesial, karena saya sama Mutiara sudah balikan lagi, jadi pesan sepuasnya", kata Rizki sambil tersenyum. " Betul-betul Rizki adalah cowok idaman", kata Tity, Ririn dan Revi. Sedang Mutiara hanya tersenyum mendengar ocehan dari teman- temannya yang nggak habis- habis tentang hubungannya dengan Rizki.

Hari itu mereka sangat menikmati acaranya, tanpa terasa hari sudah sore, dan waktunya sekarang Rizki mengantar semua temannya pulang ke rumah masing-

masing. Setelah mengantar Mutiara dan teman- temannya Rizki pulang ke rumahnya.

Rizki memarkir mobilnya di garasi, setelah itu masuk kerumah sambil bersiul- siul sampai di kamarnya. Mamanya yang mendengar dari dalam kamarnya tersenyum mendengar siulan anaknya. Di dalam hatinya memastikan kalau anaknya sedang merasa bahagia. "Untung Rizki sudah sembuh dan melupakan semua pergaulannya yang salah selama tidak bersama Mutiara.

Setelah Rizki mengganti pakaiannya, dia buru- buru menemui Mamanya . Rizki masuk ke kamar Mamanya dan mendapati Mamanya sedang bicara di telpon. Rizki nggak mau mengganggu Mamanya dan kembali keluar dari kamar. Rizki masuk kembali ke kamarnya dan menunggu Mamanya selesai menelpon. Tiba- tiba Mamanya menuju kamar Rizki " Ada apa Rizki, tadi Mama melihat kamu masuk di kamar Mama", kata Mamanya Rizki. " Saya Cuma mau kasihtau Mama kalau bulan ini saya akan KKN", kata Rizki. Mendengar itu, Mama Rizki agak kaget dan kagum karena Rizki masih memperhatikan kuliahnya. " Alhamdulillah, Mama senang sekali mendengarnya nak, Mutiara juga KKN", kata Mamanya Rizki. " Iya Ma...kebetulan KKN kami berada di daerah yang sama", kata Rizki. " Pantas anak Mama bahagia sekali, tapi ingat kamu harus bisa menghargai seorang cewek", kata Mamanya Rizki. " Itu sudah pasti Mama", kata Rizki dengan penuh semangat. Wajahnya sangat bahagia, Mamanya juga turut bahagia melihat kebahagiaan anaknya yang terpancar dari muka Rizki.

Mamanya Rizki sibuk menyiapkan apa yang mau dibawa anaknya nanti saat KKN. Mamanya Rizki tidak mau anaknya kekurangan apapun di daerah yang baru akan dikunjunginya.

Bibi Supi dan Bibi Peni sibuk membuat kue di dapur, walaupun banyak di toko kue, tapi Mamanya Rizki tidak mau kalau Rizki tidak membawa kue buatannya.

" Rizki tolong telpon Mutiara, saya ingin bicara sama dia", kata Mamanya Rizki. Rizki mulai menghubungi nomor rumah Mutiara. Kebetulan Mutiara yang mengangkat telpon. " Ini... Mama mau bicara", kata Rizki sambil menyerahkan hpnya ke Mamanya. " Halo Mutiara, Tante mau bicara sama kamu, ini tentang Rizki", kata Mamanya Rizki. " Iya silahkan Tante", kata Mutiara. " Saya titip Rizki ya sama kamu", kata Mamanya Rizki singkat. " Insya Allah Tante, saya akan memperhatikan Rizki di tempat KKN nanti", kata Mutiara. " Kalau Rizki macam- macam sama kamu di sana, jangan lupa telpon Tante, nanti saya marahi Rizki. " Iya Tante, tapi Insya Allah Rizki tidak akan macam- macam sama saya", kata Mutiara sambil tersenyum. Setelah ngobrol, Mamanya Rizki memberikan hp ke Rizki. " Kamu dengar kata- kata Mamamu kan", kata Mutiara. " Iya...siap saya akan mendengar semuanya", kata Rizki. Sampai keduanya selesai menelpon Rizki dan Mutiara tidak henti- hentinya tertawa. Maklum hubungan keduanya yang sempat tertunda beberapa bulan.

Tinggal dua hari lagi Mutiara akan pergi ketempat KKNnya. Malam itu Mutiara sibuk menyediakan semua yang akan di bawanya. Mutiara mengumpul semuanya di dekat tempat tidurnya, diantaranya:

Pakaian seperti : Jas Almamater, Baju rumah (3-4 setel), baju bepergian (2-4 setel), baju formal (1 setel), pakaian dalam secukupnya, Jaket, kaos kaki, sepatu, sandal jepit

Perlengkapan mandi : Handuk, sabun mandi, shampo, deodoran, pasta gigi dan sikat gigi.

Perlengkapan mencuci seperti : Deterjen tambah pewangi, Hanger dan jepitan pakaian

Lainnya : Alat tulis, Laptop Tambah charger, Charger hp, kabel data, headset

Obat- obatan pribadi : obat nyamuk, koyo/ balsem, minyak kayu putih.

Makanan yang tahan untuk satu bulan seperti abon, kue kering, dan makanan cemilan lainnya.

Semua sudah terkumpul, Mutiara mulai memasukkan semua pakaian kedalam koper pakaian, dan perlengkapan yang lain berada pada tempat yang lain juga. Lama juga Mutiara membereskan barang- barangnya.

Di tempat lain Tity, Revi dan Ririn juga sibuk membereskan semua perlengkapannya. Demikian juga dengan Rizki, walaupun di bantu sama Mamanya, Rizki sangat bersemangat

Hari ini di kampus, salah satu dari panitia memberikan penyampaian atau tips- tips bagi Mahasiswa yang akan melaksanakan KKN. Semua Mahasiswa yang akan mengikuti KKN berkumpul untuk mendengar pengarahan itu. Mutiara dan temannya tanpa kecuai . Salah satu arahannya mengatakan bahwa selain tips- tipss packing ada hal- hal yang paling penting diperhatikan dalam melaksanakan KKN antara lain :

1)Tentukanlah struktur organisasi dalam kelompok KKN, jabatan yang paling penting diadakan adalah ketua kelompok yang tugas pokoknya adalah memimpin, mengkoordinasi serta mengendalikan kegiatan KKN, sekretaris yang memiliki tugas pokok dalam melaksanakan administrasi kesekretariatan dan melakukan koordinasi antar pengurus dan kelembagaan, dan yang terakhir adalah

bendahara yang memiliki tugas pokok dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pengadaan kebutuhan barang organisasi dalam pelaksanaan KKN

2)Hindari konflik dalam pelaksanaan KKN utamakan tujuan karena pada dasarnya kita melaksanakan KKN adalah untuk mengabdi kepada masyarakat. Tinggalkan ego masing-masing.

3)Kerjasama tim sangat diperlukan dalam melaksanakan program kerja baik itu program kerja individu maupun program kerja kelompok. Semua anggota harus bahu-membahu saling membantu demi terlaksananya program kerja.

4)Sebelum melaksanakan KKN sebaiknya dilakukan survei lokasi tujuan KKN

5) Selalu ingatlah di mana bumi di pijak di situ langit dijunjung.

Untuk point 4, kami sudah melakukan survei ke lokasi yang nantinya akan di jadikan tujuan KKN. Alhamduillah Daerah yang akan kita tuju nanti berada pada tempat yang aman dan medannya tidak berbahaya. Terakhir arahan berisi wejangan agar semua mahasiswa anakan yang akan melaksanakan KKN agar membawa nama baik kampus, dan kembali ke kampus dengan membawa pengalaman yang sangat berharga. Pengarahan telah selesai diakhiri dengan tepuk tangan dari mahasiswa peserta KKN.

Pagi- pagi sekali Mutiara bangun, Hari ini waktunya bagi Mutiara untuk KKN. Seperti biasa sebelum ke kampus Mutiara menyelesaikan semua rutinitasnya. Setelah semua beres, Mutiara pamit kepada kakak sepupunya. Kakaknya tidak lupa memberikan wejangan kepada Mutiara untuk selalu ingat kepada Allah SWT, dan bersikap yang baik

selama berada di tempat KKN. Mutiara mengiyakan semua kata- kata kakak sepupunya. Mereka juga merasa sedih harus berpisah walaupun untuk sementara waktu. Hari itu Rizki menjemput Mutiara dan ketiga teman Mutiara. Tapi Rizki membawa sopirnya, karena Rizki tidak membawa mobilnya ke tempat KKN. Rizki hanya diantar sampai kampus saja, setelah itu sopirnya yang membawa kembali mobilnya ke rumah. Sampai di kampus sudah banyak peserta lain yang sedang berkumpul menunggu temannya yang lain. Waktu berangkat yang ditentukan tela tiba, semua mahasiswa juga telah hadir semua. Panitia KKN memberikan aba- aba supaya semua mahasiswa naik di mobil dan duduk di kursinya masing- masing. Mereka siap menuju tempat KKN.Di sepanjang perjalanan mereka sekali- kali menyanyi di mobil. Suasana mobil kadang ramai kadang hening, ramai kalau mereka bernyanyi hening kalau semua tertidur akibat perjalanan yang cukup melelahkan juga karena jaraknya yang agak jauh.

Setelah menempuh waktu yang lama, mobil mereka berhenti di depan kantor Desa. Semua mahasiswa turun dari mobil mereka dan memasuki kantor Desa untuk di adakan acara penyerahan dari pihak kampus dan penerimaan peserta dari desa yang di datangi.Mahasiswa akan melaksanakan KKN selama satu bulan lebih atau tepatnya selama 45 hari. Setelah acara penyerahansekaligus penerimaan peserta KKN, Para panitia KKN minta izin kepada kepala Desa beserta stafnya untuk kembali ke kampus dan berharap mahasiswa mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan bantuan kepala Desa beserta staf dan seluruh masyarakat yang berada di desa ini. " Dengan senang hati Kami semua disini menerima

mahasiswa Bapak untuk melaksanakan tugasnya sebagai mahasiswa KKN", kata kepala Desa dengan sangat ramah. Semua panitia segera meninggalkan tempat KKN dan tinggal mahasiswa yang akan menjalani KKN yang tinggal. Selanjutnya staf Desa mengantar peserta KKN ke tempat yang akan di tinggali selama KKN.

Yang pernah dan sedang berstatus mahasiswa, pasti pernah dan akan mengalami yang namanya Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN adalah sebuah program kampus dengan tujuan mewujudkan salah satu tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Kita yang masih kuliah, pasti akan diwajibkan ikut KKN dan jadi utusan kampus di desa-desa.

KKN memang menghadirkan pengalaman unik tersendiri yang tidak akan kita dapatkan di ruang kuliah. Momen menarik yang terjadi selama KKN, dan tentu saja, tak akan pernah kita lupakan sampai kapanpun juga.

Awalnya kita sebel, kenapa harus ada yang namanya KKN. Dalam benak kita akan terisolasi, terisolasi dari peradaban.

Sebelum daftar, kita sudah sebel sama kampus, kenapa sih harus ada KKN ? Apalagi jika kita berasal dari jurusan yang sebenarnya gak ada hubungan sama sekali sama desa. Seperti misalnya Hubungan Internasional atau Kimia. Membayangkan kita akan terisolasi aja sudah membuat kita panik sama yang namanya KKN.

Pertama kali sampai di sana, kita akan sangat kaget dan terkejut.

Pertama tiba di desa, reaksi kita adalah: Ini dimana? Tempat ini masih ada di peta kan? Gak jarang kita juga mengalami *culture shock*. Sebagai anak gaul kota, kondisi

desa bukan sesuatu yang kita biasa alami. Jalan yang rusak, rumah yang sederhana, sinyal yang kadang ada kadang tidak. Tapi ini tidak dirasakan bagi Mutiara. Mutiara adalah orang yang berasal dari desa dengan keadaan yang sangat sederhana. Jadi bagi Mutiara desa yang didatanginya bukan hal yang asing bagi Mutiara. Beda dengan teman Mutiara yang berasal dari kota dan dengan kehidupan yang serba berkecukupan pasti mengalami culture shock dan butuh adaptasi dengan lingkungan desa.

Makan di mal hanya tinggal kenangan.

Bye bye fast food, selamat tinggal buat mal dan tempat nongkrong kesayangan kita.

Kita jadi gak bisa update sosial media atau berita. Soalnya memang sinyal gak ada yang sekuat di kota.

Berada di desa membuatmu kudet alias kurang update dengan segala kehebohan media sosial. Kita akan telat beberapa jam untuk mengetahui isu-isu terkini. Mentok, nonton TV.

Akses ke mana-mana susah. Terpaksa sawah empang sungai dan waduk jadi tempat bermain kita

Karena kemana-mana susah, gak ada kendaraan sendiri, maka kita terpaksa bermain di tempat sekitar KKN saja. Kamu bakal sering main ke sawah, empang, bukit, sungai dan waduk. Tapi entah kenapa lama kelamaan kita jadi ketagihan. Ternyata main di alam terbuka bersama teman mengasyikan. Semua itu dirasakan oleh Mutiara dan teman-temannya.

Di balik semua itu, kimu punya kesempatan belajar dari masyarakat lokal

Kita bisa belajar banyak hal, kesederhanaan, keramahtamahan, gotong royong dan saling tolong

menolong. Pelajaran yang dapat membuat kita menjadi pribadi yang lebih baik. Di momen ini kita sadar kenapa KKN ada di dunia ini.

Status kita sebagai mahasiswa membuat warga kampung kagum pada kita.

Status mahasiswa yang kita sandang cukup membuat warga kagum pada kita. Kita seolah-olah adalah sosok yang cerdas, intelektual, dan calon pemimpin bangsa. Bener gitu gak ya.

Status mahasiswa juga membuat kita harus berhati-hati dalam bersikap.

Kita adalah duta kampus dan juru bicara. Sebagai duta, kita harus bisa menjaga tingkah laku demi menjaga nama baik kampus yang kita cintai. Sebagai juru bicara, kita harus mampu menjawab pertanyaan seputar kampusmu, bahkan harus bisa *encourage* siswa agar bisa kuliah di tempat kita.

Kita belajar hidup satu rumah dengan banyak pribadi yang berbeda.

Serumah dengan belasan bahkan puluhan orang ternyata seru. Kita gak pernah kesepian, rumah selalu rame (kecuali pas tidur). Semua jenis permainan bakal kalian khatamkan selama sebulan. Sebut saja permainan ular tangga, monopoli, poker. Dalam permainan dan kegiatan proyek kalian semakin dekat satu sama lain.

Tak jarang, muncul benih-benih cinta di antara kita, lain halnya dengan Mutiara yang sudah memiliki pasangan. Tidak boleh macam- macam karena Rizki berada satu rumah dengannya, yang selama 24 jam menjaga dan mengawasinya. Tetapi temannya yang lain kadang timbul cinlok (cinta lokasi). Walaupun kenyataannya mereka sudah punya pasangan tapi terkadang mereka juga bisa simpati dan

akhirnya menimbulkan perasaan yang lebih. Mungkin rasa itu timbul karena kebersamaan.

Ini nih, *highlight* dari KKN, berseminya cinta lokasi. Kalian dua makhluk Tuhan yang dikodratkan untuk saling menyukai, bertemu satu sama lain ketika bangun tidur, mau mandi, mau makan, main, sampai kembali tertidur. Dengan kebiasaan seperti ini, tak heran kalau cinta lokasi sering sekali bersemi.

Eksekusi proyek dengan bimbingan dosen, memupuk empati dan kepedulian kita bagi mereka yang perlu dibantu.

Kita sadar bahwa sebagai kalangan yang lebih beruntung karena punya kesempatan yang lebih besar untuk belajar, kita seharusnya menjadi sosok yang memberi pertolongan bagi mereka yang kurang beruntung.

Surga dunia dapat kita rasakan jika ada sanak keluarga teman kita yang berkunjung.

Momen ketika ada keluarga atau pacar teman yang berkunjung adalah masa paling membahagiakan. Biasanya mereka bakal bawa banyak makanan. Makanan-makanan lezat kesukaan kita yang datang dari kota, sebagai penawaran rindu pada perkotaan.

Daerah KKN tidak lepas dari peristiwa horor. Namanya saja desa terpencil pasti ada saja cerita horornya.

Demikian juga di tempat KKN Mutiara, menurut cerita warga semua pendatang harus selalu ingat kepada Sang Pencipta, karena kalau tidak biasanya para pendatang banyak yang kesurupan. Apalagi daerah tempat Mutiara KKN adalah daerah bekas penjajahan Belanda. Pasti banyak peristiwa- peristiwa yang terjadi dan banyak arwah- arwah pejuang yang konon kabarnya nggak suka kalau ada pendatang yang bertingkah macam- macam. Pernah suatu

malam Mutiara dan temannya pergi ke telkom untuk menghubungi keluarganya. Karena keadaan jalan yang gelap, mereka tidak melihat sebuah benda yang melintas di depan motor yang di kendarainya. Mereka hampir menabrak benda itu, Ternyata benda itu adalah sebuah kepala tanpa badan yang menggelinding seperti bola di jalan menuju ke Telkom. Mata dari kepala itu merah membelalak kearah Mutiara dan tiga temannya. Mutiara dan temannya cepat- cepat pulang ke rumah dengan rasa ketakutan. Sampai di rumah mereka menceritakan peristiwa yang dialaminya kepada temannya yang lain, tiba- tiba ada bayangan yang terbang di luar kaca jendela, ternyata kepala tadi yang hampir di tabraknya, ternyata kepala itu mengikuti sampai di rumah. Mereka berteriak kencang sampai temannya yang lain terbangun. Begitu pula suami istri yang bertugas masak untuk anak KKN juga terbangun. Pasangan suami istri itu menenangkan para mahasiswa KKN. " Nggak apa- apa, memang disini warga desa biasa melihat hal- hal yang demikian, yang penting kalian ingat sama pencipta, Insya Allah tidak akan terjadi sesuatu sama kalian", kata Sri nama dari istri yang ditugaskan masak itu.

Pernah suatu hari banyak jamaah dari daerah lain yang datang ke desa tempat Mutiara KKN. Salah satu anggota jamaah itu adalah seorang artis yang baru hijrah. Artis itu adalah Gito Rolies seorang penyanyi Rock pada saat itu. Mereka mengajak warga desa termasuk mahasiswa yang sedang KKN di desa itu untuk menghadiri ceramah agama ba'da sholat Magrib di Mesjid tempat jamaah itu sedang sholat. Salah seorang teman Mutiara bernama Irfan berniat melaksanakan sholat berjamaah sekaligus bermaksud mendengar ceramah dari seorang Gito Rolies. Waktu itu

hujan rintik- rintik dan langit sangat mendung, ditambah dengan jalanan yang penuh rimbunan pohon- pohon menuju mesjid .Kebetulan jarak antara rumah tempat Irfan tinggal dengan Mesjid agak jauh, jadi mereka naik motor bersama dengan temannya bernama Irwan. Sepulang dari Mesjid tempat Irfan sholat, Tiba- tiba Irfan merasa ada yang mengikutinya dari belakang. Semua bulunya merinding seperti ada mahkluk lain yang mengikutinya. Irfan menoleh kebelakang dan betapa terkejut, Irfan melihat kaki yang sangat tinggi, karena tingginya Irfan tidak melihat kepalanya. Irwan yang membonceng Irfan menambah laju kendaraannya sampai Irfan tidak melihat lagi kaki yang mengikutinya. Sampai di rumah Irfan tubuhnya menggigil ketakutan mengalami kejadian yang baru saja di alaminya. Setelah perasaannya agak membaik, Irfan menceritakan kejadian yang baru saja menimpanya. Irfan semakin yakin kalau desa yang di tempatinya KKN banyak menyimpan cerita horor.

Malam ini anak- anak KKN nongkrong di ruang tengah, mereka semua asyik menyaksikan acara televisi. Sambil minum kopi dan teh di tambah kue yang di belinya dari warung depan. Semua asyik bercerita tentang pengalamannya jadi guru di sekolah SMP dan SMK. Ada yang bercerita tentang kegiatannya ini hari yang bergotong royong membantu warga desa membersihkan selokan yang tersumbat, dan memperbaiki saluran air kesawahnya. Ditengah keasyikan mereka menonton acara televisi sambil ngobrol- ngobrol, tiba- tiba mereka mendengar suara sepatu laras yang berjalan seperti orang berbaris di balik jendela. Hampir semua yang ada di ruangan itu mendengar bunyi tersebut. Mereka saling berpandangan tanpa berbicara

sesuatu. Antara takut dan penasaran dengan suara itu,salah satu dari mereka melihat keluar jendela. Tiba- tiba dia melihat banyak kaki yang berbaris menggunakan sepatu laras tanpa badan. Mereka semua lari berhamburan menuju kamar mereka masing- masing, dan langsung menarik selimut berusaha tidur tanpa ada kata- kata dari mereka sebagai pengantar tidur seperti yang biasa mereka lakukan sebelum tidur.

Pernah juga mahasiswa KKN yang juga satu rumah dengan Mutiara mau melaksanakan sholat shubuh. Keluar dari kamar mandi dia mendengar suara hewan yang sepertinya hewan tersebut tersesat jalannya dan mengendus- endus di depan pintu dapur. Hewan tersebut selalu mau masuk kerumah yang ditinggali anak KKN. Hewan itu berusaha membuka pintu belakang dapur dengan menanduk- nanduk daun pintu dapur. Itu yang menimbulkan suara sehingga terdengar oleh teman Mutiara yang habis mengambil air wudhu. Hewan itu adalah seekor babi yang berwarna putih, bukan babi hutan padahal disekitar rumah tinggal mereka banyak hutan. Tapi entah mengapa babi itu berwarna putih. Itu menimbulkan misteri bagi mahasiswa KKN.

Terlalu banyak peristiwa horor di desa tempat Mutiara KKN, sehingga betul berita yang ada tentang KKN tidak lepas dari cerita horornya.

Rumah yang di tempati anak KKN tergolong sangat besar, di lantai atas saja memiliki banyak kamar yang besar-besar. Karena besarnya setiap kamar, di dalamnya memiliki tiga ranjang . Maklum rumah itu adalah rumah milik kepala desa di desa itu. Selain kepala desa , beliau juga mempunyai asset yang banyak dan anaknya juga bekerja di pelayaran.

Pantas kalau beliau memiliki rumah lebih dari satu, termasuk rumah yang ditinggali anak KKN. Sedang yang ditinggali kepala desa beserta istrinya terpisah dari rumah yang di tinggali anak KKN itu. Rumah yang di tinggali anak KKN biasa disewakan kalau ada wisatawan lokal atau asing yang mau menikmati panorama alam desa itu. Desa itu juga termasuk desa tujuan wisata asing dan lokal karena memiliki keindahan alam dan juga memiliki banyak cerita sejarah . Ini yang menjadikan desa ini sebagai desa tujuan wisata.

Rumah yang di tempati Mutiara beserta temannya berlantai dua, jadi anak KKN semua tidur di kamar atas. Kalau pagi menjelang, sebelum anak KKN beraktivitas mereka mempunyai kebiasaan minum teh di dekat jendela sambil menikmati pemandangan pegunungan dari kejauhan. Karena desa yang di tempati KKN berada diatas ketinggian, sehingga desa itu sangat dingin sekali, bahkan diatas pegunungan yang biasa anak MAPALA mendaki, sering di temukan salju karena dinginnya cuaca di desa itu. Dengan cuaca yang dingin membuat selera makan bertanmbah. Terbukti semua anak KKN di desa itu, sekarang mempunyai berat badan yang bertambah kecuali salah seorang dari teman Mutiara yang bernama Irfan. Hanya dia yang mempunyai berat badan yang tetap bahkan semakin kurus. Pernah Mutiara menanyai Irfan saat berdua. " Kenapa saya lihat diantara semua anak KKN di sini, hanya kamu yang kelihatan kurus, kamu sakit ? ", kata Mutiara. " Tapi kamu nggak boleh kasitau ke teman- teman ya Mutiara", kata Irfan. " Emangnya kenapa ", kata Mutiara. " Nanti saya malu sama mereka semua, apalagi saya kan seorang laki- laki", kata Irfan. " Iya saya janji, nggak cerita kemereka tentang hal ini",

kata Mutiara. " Sebenarnya saya takut dengan keadaan desa ini, kare baru pertama saya datang kesini, hampir semua masyarakat desa ini mengatakan kalau desa ini angker", kata irfan. " Pertama saya nggak terlalu percaya sama warga, tapi dengan semua peristiwa yang kita alami, bahkan saya pernah melihat denga Irwan kaki yang sangat tinggi, saya mulai yakin dan percaya kalau apa yang dikatakan warga desa ini benar", kata Irfan lagi. " Saya nggak enak makan dan tidur memikirkan perkataan warga", kata Irfan lagi. " Waktu KKN nggak lama lagi, kita hampir meninggalkan desa ini", kata Mutiara. " Kamu harus jaga kesehatan nanti kamu sakit, dan kalau kita bersikap baik sama masyarakat desa dan bersahabat dengan alam, Insya Allah kita akan selamat dan tetap berada dalam lindungan-Nya. " Aamin", kata Irfan

Banyak juga program kerja yang telah dilaksanakan anak KKN. Penarikan KKN oleh pihak kampus tinggal 10 hari lagi. Namun ada satu tempat pemukiman warga di desa itu yang nggak pernah dia kunjungi, padahal tempat itu juga termasuk desa yang menjadi tujuan anak KKN. Kepala desa melarang dan memaklumi Mutiara dan temannya untuk tidak melaksanakan kegiatan apapun di tempat itu. Alasannya karena jalan menuju tempat itu sangat susah, belum ada jalan beraspal hanya lewat di jalan yang berbatu dan dikelilingi oleh banyak pepohonan. Tempat itu juga berada di tempat yang terjal dan di kanan kiri jurang . Selain itu terdapat banyak ular di tempat itu, karena banyaknya ular, bahkan ular- ular itu kadang melata di dinding rumah warga ditambah dengan cuaca yang sangat dingin. Sehingga ular sangat berkembangbiak di tempat itu.

Mahasiswa KKN sibuk membuat laporan hasil kegiatan mahasiswa selama mengikuti KKN di desa itu.

Laporan ini berisi informasi tentang kegiatan KKN, baik untuk mahasiswa, Pengelola KKN atau kampus, kepala desa beserta stafnya serta pihak- pihak lain yang berkepentingan. Tujuan dari pembuatan laporan ini merupakan tugas akhir bagi Mutiara dan teman- teman KKN lainnya untuk menyelesaikan mata kuliah kerja nyata yang sedang dijalaninya. Didalam laporan ini juga telah digambarkan letak bagaimana letak geografis desa, jumlah penduduk. Selain itu, tujuan pembuatan laporan akhir ini menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa KKN dalam bidang sosial budaya dan untuk mempermudah melihat situasi dan kondisi masyarakat pedesaan disuatu daerah tertentu, karena dalam laporan ini tergambar bagaimana keadaan di desa. Rizki, Mutiara, Tity, Ririn, Revi serta anggota KKN lainnya saling membantu dalam membuat laporan tersebut. Sampai akhirnya laporan mereka telah selesai.

Selama kurang lebih sebulan Mutiara dan temannya yang lain telah melakukan pengabdian, pembelajaran, dan perjalanan di berbagai desa. Beragam moment selama KKN (Kuliah Kerja nyata) menjadi kenangan tersendiri bagi mahasiswa termasuk Mutiara dan teman- temannya. Salah satunya adalah acara perpisahan antara kelompok KKN dengan warga desa sekitar. Kini tiba saatnya, perpisahan akan dilalui dengan uraian air mata. Diantaranya yang paling kentara adalah tangis anak SD dan SMP yang melakukan bimbingan belajar di posko KKN. Mereka tidak menginginkan anak KKN pulang. Anak- anak itu sering membawa kue buatan Ibunya ketika akan bimbingan belajar di posko KKN. Mereka akan sangat kehilangan moment- moment seperti itu.

Setelah dilepas oleh kepala desa dan diterima kembali pihak kampus peserta KKN pamit kepada semua warga yang hadir di tempat itu. Dengan deraian air mata dan lambaian tangan, peserta KKN dan masyarakat desa berpisah, peserta KKN dan masyarakat desa berharap untuk tidak saling melupakan dan berharap di suata saat nanti peserta KKN jalan-jalan kedesa itu lagi. Dimana ada pertemuan, di sana juga akan ada perpisahaan. Hubungan yang intens membuat kita sudah sangat akrab satu sama lain. Tiba saatnya berpisah, mereka yang awalnya sebel sama KKN tiba-tiba merasa sedih. Kedekatan mereka selama ini jadi terasa sangat berharga.

Setelah KKN berakhir kita jadi sadar bahwa pengalaman yang kita jalani ternyata sangat berharga.

Kita sadar, KKN adalah *once a life time experience* yang membuat kita sadar bahwa ada kehidupan lain yang berbeda dari yang kita jalani setiap hari.

KKN memang menguras banyak pikiran dan tenaga. Tapi itu tak seberapa dengan pengalaman dan kenangan KKN berharga yang kita dapatkan.

Perjalanan pulang mahasiswa yang baru saja melaksanakan KKN lebih banyak diam. Mereka hanyut dengan kesedihannya karena meninggalkan banyak kenangan di desa tempat mereka KKN. Akhirnya mereka tertidur dalam kesedihan dan pikiran mereka masing-masing tentang perpisahannya dengan warga desa dan pertemuannya dengan keluarga yang sudah lama mereka tinggalkan. Dari yang dulunya saling nggak kenal sampai sekarang jadi kompak banget, walaupun berbeda fakultas. Dan juga pikiran mereka tentang kesibukannya nanti menjadi mahasiswa di fakultas masing- masing setelah

kembali ke kampus. Setelah menempuh perjalanan jauh akhirnya mobil yang di tumpangi mahasiswa KKN berhenti di kampus. Mereka turun satu persatu, termasuk Rizki, Mutiara dan tiga sahabatnya. Sebelumnya Rizki telah mengabari Mamanya kalau hari ini dia akan kembali dari KKN. Sopir Rizki telah menunggu tidak jauh dari mobil anak KKN berhenti. Setelah mengumpulkan barang bawaan mereka dan membawanya ke mobil Rizki. Semua barang sudah berada semua di mobil, Rizki, Mutiara, Tity, Revi dan Ririn naik ke mobil, kemudian mereka diantar satu persatu oleh Rizki ke rumahnya masing- masing.

Sudah satu tahun berlalu sekarang mereka sudah melaksanakan ujian skripsi dan yudisium itu berarti Mutiara dan temannya sudah mendapat gelar sarjana. Rizki, Mutiara, Tity, Ririn dan Revi tinggal beberapa hari lagi akan di wisuda. Mutiara mengabari kedua orang tuanya di kampung. Ayah dan Ibu Mutiara sangat bahagia mendengar kalau sekarang Mutiara akan diwisuda. Tapi mereka tidak dapat menghadiri acara wisuda tersebut, hanya mewakilkan kepada kakak sepupunya saja. Maklum Ayah dan Ibu Mutiara tidak pernah ke kota.

Mutiara berharap kedatangan orang tuanya pada saat acara wisuda nanti. Begitu juga dengan Rizki, dia berharap dengan kedatangan diacara wisuda tersebut, Rizki bisa berkenalan langsung dengan orang tua Mutiara. Tapi Mutiara memberitahu Rizki kalau Ayah dan Ibunya tidak jadi datang menghadiri acara wisuda tersebut.

Sekarang waktu yang sangat menyedihkan buat Rizki dan Mutiara, karena setelah lulus kuliah Mutiara akan kembali ke kampung halamannya. Tetapi atas permintaan kakak sepupunya agar Mutiara tetap tinggal di rumahnya,

sambil mencari- cari pekerjaan yang sesuai dengan ilmu yang telah di peroleh di bangku kuliah. Mendengar hal itu Rizki bahagia karena tidak jadi berpisah dengan Mutiara. Kedua orang tua Mutiara juga telah mempercayakan Mutiara kepada kakak sepupunya dikota. Kedua orang tuanya berharap agar Mutiara kelak akan menjadi anak yang berhasil di dunia dan akhirat. Anak yang sukses. Demikian harapan orang tua Mutiara terhadapnya.

Setelah tiga tahun berlalu sekarang Rizki menjalankan salahsatu perusahaan Papanya. Rizki berharap nanti suatu hari bisa hidup bersama Mutiara. Akhirnya Rizki berniat melamar Mutiara untuk di jadikan istrinya. Tanggal Sembilan bulan sembilan tahun 2003 mereka melangsung-kan pernikahan di kampung halaman Mutiara. Setelah itu di lanjutkan juga resepsi di kota tempat keluarga Rizki tinggal. Mereka hidup bahagia dengan di karuniai dua orang anak, yaitu anak pertama seorang perempuan dan anak kedua seorang laki- laki. Harapan dan do'a kedua orang tua Mutiara menjadi kenyataan. Sekarang Mutiara dan Rizki hidup berkecukupan dan banyak membantu perekonomian orang tuanya dan saudara- saudaranya di kampung.